

**KENDALA GURU DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
SECARA DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI MIN 6 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**CUT WARDATURRAHMAH
NIM. 170209091
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021M/ 1442**

**KENDALA GURU DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
SECARA DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI MIN 6 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Di ajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi untuk
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

CUT WARDATURRAHMAH

NIM. 170209091

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

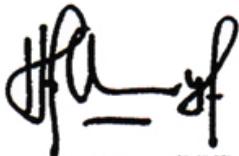
Di Setujui Oleh

جامعة الرانيري

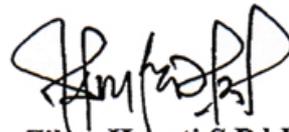
A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dra. Hafriani M.Pd
NIP. 196805301995032002



Zikra Havati S.Pd.I, M.Pd
NIP. 198410012015032005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JL. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651) 7551423 – Fax. (0651) 7553020 situs:www.tarbiah.ar-
raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Wardaturrahmah
NIM : 170209091
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi: Kendala Guru dalam Pembelajaran Matematika secara Daring pada masa Pandemi di MIN 6 Banda Aceh

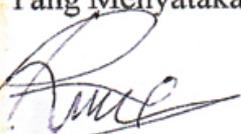
Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 31 Desember 2021
Yang Menyatakan,




(Cut Wardaturrahmah)
NIM. 170209091



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Jl: Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh; 23111
Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020

EMAIL: ftk.prodipgmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.uin.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
Ketua Prodi PGMI
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	:	Cut Wardaturrahmah
NIM	:	170209091
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	:	Kendala Guru Dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 6 Banda Aceh
Pembimbing 1	:	Hafriani M.Pd
Pembimbing 2	:	Zikra Hayati S. Pd., M.Pd

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari Senin tanggal 21 bulan Desember tahun 2021 dengan nomor Paper ID (1734705184) Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "**LULUS**" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 4% (< 35 %).

AR - RANIRY

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 22 Desember 2021
Admin TURNITIN
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Azmil Hasan Lubis, M.Pd.
NIP 19930624 202012 1 016

ABSTRAK

Nama : Cut Wardaturrahmah
NIM : 170209091
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Judul : Kendala Guru dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Min 6 Banda Aceh
Tanggal Sidang : 31 Desember 2021
Pembimbing I : Hafriani M.Pd
Pembimbing II : Zikra Hayati S.Pd., M.Pd
Kata Kunci : Kendala Guru, Pembelajaran Matematika Secara Daring

Adanya *covid-19* membuat pembelajaran tatap muka beralih menjadi pembelajaran daring, hal ini dilakukan untuk mengurangi penyebaran *covid-19*. Namun efeknya ke pendidikan menyebabkan pembelajaran matematika yang dilaksanakan oleh guru secara daring menjadi kurang efektif dibandingkan pembelajaran matematika secara luring. Karnanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru dalam pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi *covid-19* di MIN 6 Banda Aceh, serta solusi dari kendala tersebut. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu guru matematika kelas IV-1, IV-5, V-1, V-5, VI-5, dan VI-2. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil angket Sebagian besar (83%) guru sering memiliki kendala saat menyampaikan konsep matematika kepada siswa dalam pembelajaran daring, lebih dari setengah (67%) guru memiliki kendala dalam menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran daring, lebih dari setengah (67%) guru terkendala dengan iklan dan notifikasi di handphone/laptop mengganggu pembelajaran daring, lebih dari setengah (67%) guru terkendala dengan siswa tidak antusias dalam mengikuti Pembelajaran daring, Sebagian besar guru dengan siswa tidak fokus dalam pembelajaran daring (67%), lebih dari setengah (67%) guru terkendala saat siswa terkendala karena tidak mempunyai HP/gadget saat pembelajaran daring.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta telah memberikan kita nikmat iman, islam dan senantiasa memberikan karunia-Nya berupa kekuatan, kesabaran, kesehatan serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Shalawat dan salam tidak lupa penulis sanjungkan kepangkuan Nabi besar Muhammad Shalallahu 'alaihi wassalam beserta sahabat dan keluarga beliau, yang telah membimbing kita umat manusia menuju alam yang berilmu pengetahuan sekarang ini.

Alhamdulillah dengan ridha Allah subhanahu wa ta'ala penulis telah selesai menyusun skripsi yang sangat sederhana ini guna memahami dan melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana kepada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry Banda Aceh dengan judul **“Kendala Guru Dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 6 Banda Aceh”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

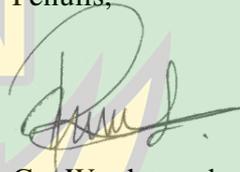
1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang selalu mendukung, dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr Muslim Razali, S.H M. Ag., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Ibu Hafriani, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Zikra Hayati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd. Selaku ketua prodi PGMI beserta para stafnya yang telah membantu penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
5. Bapak Irwandi, S.Pd.I., M.A. Selaku Penasehat Akademik yang telah menasehati dan memberikan inspirasi kepada penulis.
6. Ibu Hilmiyanti, S.Ag., MA. selaku kepala sekolah MIN 6 Banda Aceh serta guru bidang studi matematika yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah tersebut.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, melainkan milik Allah semata. Jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna untuk memperbaiki dimasa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah jualah

penulis berserah diri karena tidak satupun akan terjadi jika tidak atas kehendak-Nya, semoga apa yang telah disajikan dalam karya ini mendapat keridhaan dari-Nya dan dapat bermamfaat. Aamiin.

Banda Aceh, 31 Desember 2021

Penulis,



Cut Wardaturrahmah



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kendala Guru	10
B. Tugas dan Peran Guru.....	12
1. Tugas Guru.....	12
2. Peran Guru	13
C. Pengelolaan Pembelajaran	14
1. Perencanaan Pembelajaran.....	14
2. Pelaksanaan Pembelajaran	15
3. Evaluasi Pembelajaran	16
D. Pembelajaran Matematika di MI.....	17
E. Teori Belajar Matematika	18
F. Karakteristik Pembelajaran Matematika	19
G. Kendala Guru dalam Pembelajaran Matematika secara Daring	20
H. Pembelajaran Daring.....	21
1. Pengertian Pembelajaran Daring.....	21
2. Karakteristik Pembelajaran Daring	23
3. Prinsip Pembelajaran Daring.....	24
4. Aplikasi Pembelajaran Daring	25
5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring	26
I. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Subjek Penelitian.....	32
C. Instrumen Penelitian Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data.....	40

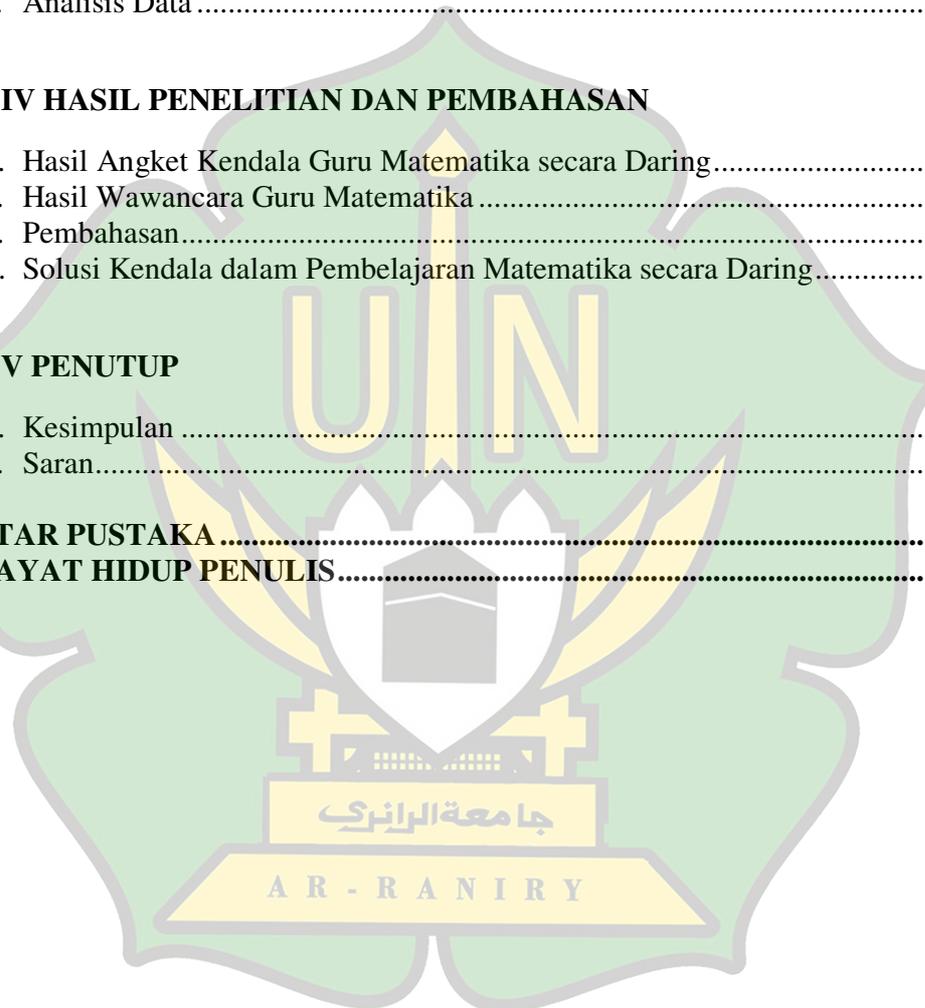
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Angket Kendala Guru Matematika secara Daring.....	44
B. Hasil Wawancara Guru Matematika.....	61
C. Pembahasan.....	70
D. Solusi Kendala dalam Pembelajaran Matematika secara Daring.....	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA.....	81
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	128

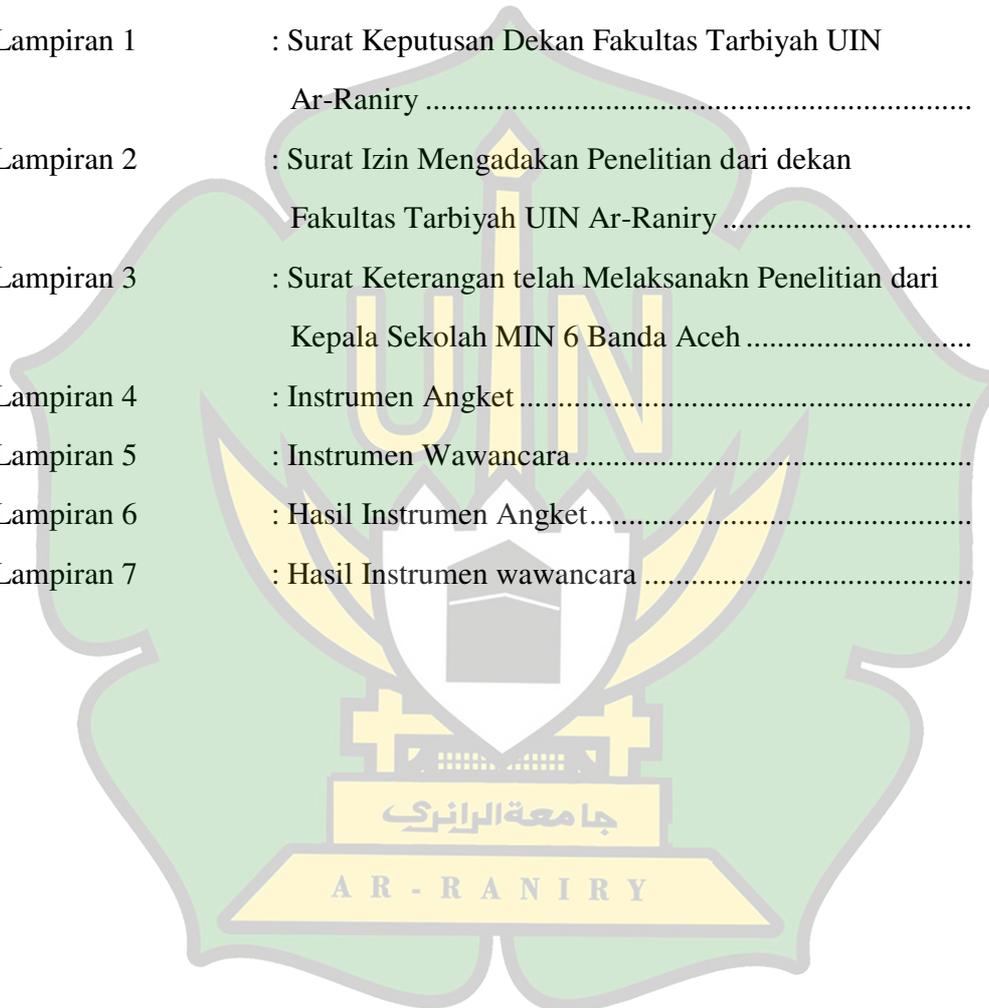


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Kisi-Kisi Kendala Guru dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring	40
Tabel 3.1	: Presentase Nilai	44
Tabel 4.1	: Hasil Angket Item Pertanyaan Ke-1	45
Tabel 4.2	: Hasil Angket Item Pertanyaan Ke-2	46
Tabel 4.3	: Hasil Angket Item Pertanyaan Ke-3	47
Tabel 4.4	: Hasil Angket Item Pertanyaan Ke-4	48
Tabel 4.5	: Hasil Angket Item Pertanyaan Ke-5	49
Tabel 4.6	: Hasil Angket Item Pertanyaan Ke-6	50
Tabel 4.7	: Hasil Angket Item Pertanyaan Ke-7	50
Tabel 4.8	: Hasil Angket Item Pertanyaan Ke-8	51
Tabel 4.9	: Hasil Angket Item Pertanyaan Ke-9	52
Tabel 4.10	: Hasil Angket Item Pertanyaan Ke-10	53
Tabel 4.11	: Hasil Angket Item Pertanyaan Ke-11	54
Tabel 4.12	: Hasil Angket Item Pertanyaan Ke-12	55
Tabel 4.13	: Hasil Angket Item Pertanyaan Ke-13	56
Tabel 4.14	: Hasil Angket Item Pertanyaan Ke-14	57
Tabel 4.15	: Hasil Angket Item Pertanyaan Ke-15	58
Tabel 4.16	: Hasil Angket Item Pertanyaan Ke-16	59
Tabel 4.17	: Hasil Angket Item Pertanyaan Ke-17	59
Tabel 4.18	: Hasil Angket Item Pertanyaan Ke-18	60
Tabel 4.19	: Hasil Angket Item Pertanyaan Ke-19	61
Tabel 4.20	: Hasil Angket Item Pertanyaan Ke-20	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry	85
Lampiran 2	: Surat Izin Mengadakan Penelitian dari dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry	86
Lampiran 3	: Surat Keterangan telah Melaksanakn Penelitian dari Kepala Sekolah MIN 6 Banda Aceh	87
Lampiran 4	: Instrumen Angket	87
Lampiran 5	: Instrumen Wawancara	89
Lampiran 6	: Hasil Instrumen Angket	92
Lampiran 7	: Hasil Instrumen wawancara	109



جامعة الرانيري
AR - RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia sedang marak maraknya wabah *coronavirus*. *Coronavirus* itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk dan sesak nafas.¹ Virus yang berukuran mikro dan tidak dapat dilihat dengan kasat mata membuat dunia ketakutan tak terkecuali Indonesia, karna angka kematian yang tinggi dan penyebaran yang cepat jika terinfeksi virus tersebut.

Adanya virus tersebut membuat masyarakat resah, hingga pemerintah membuat kebijakan untuk menghadapi serta mengatasi pandemi COVID-19 seperti kebijakan:

(1) Berdiam diri di rumah (*Stay at Home*), (2) Pembatasan sosial (*sosial Distancing*) (3) pembatasan fisik (*Physical Distancing*), (4) penggunaan alat pelindung diri (Masker), (5) menjaga kebersihan diri (Cuci Tangan), (6) Bekerja dan belajar di rumah (*work/study form home*), (7) menunda semua kegiatan yang mengumpulkan banyak orang; (8) Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), (9) Pemberlakuan kebijakan new normal.²

¹ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar" *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2020 h. 56.

² Darmin Tuwu, "Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Pandemi Covid-19", *Jurnal Publicuho*, Vol. 3, No. 2 (Mei-Juli) 2020, h. 271.

Kebijakan tersebut ditetapkan oleh pemerintah guna untuk mencegah penyebaran COVID-19 dan memutuskan rantai penyakit tersebut. Semua kegiatan yang biasa dilakukan di luar rumah dilarang dan hanya boleh dilakukan di rumah, baik itu kegiatan pabrik, kegiatan perkantoran, kegiatan bisnis, kegiatan politik, kegiatan keagamaan dan juga kegiatan pendidikan. Kegiatan pendidikan yang biasanya dilaksanakan disekolah atau universitas kini dialihkan menjadi pembelajaran daring atau belajar dari rumah. Disebabkan oleh COVID-19 pemerintah memutuskan pembelajaran daring sebagai solusi untuk anak bangsa agar tetap mendapatkan pendidikan pada masa pandemi COVID-19.

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System. Pembelajaran daring program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas. Pembelajaran daring merupakan bagian dari pembelajaran jarak jauh yang secara khusus mengabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet.³

Proses belajar mengajar yang biasa dilaksanakan tatap muka di sekolah kini harus dilakukan secara online atau daring dengan berbagai aplikasi baik itu grub whatsapp, zoom, google classroom, google form, email dan sebagainya. Tentunya guru dan peserta didik harus mampu melewati era ini, dan mempersiapkan diri dalam pembelajaran online (Daring).

³ Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 dan Solusi Pemecahannya", *Jurnal Peadagogy*, Vol. 7, No. 4, Oktober 2020, h. 283.

Pembelajaran daring dapat dilaksanakan dimana dan kapan saja, karena tidak terikat dengan waktu dan tempat. Peserta didik tidak lagi pergi pagi ke sekolah atau pulang sore. Peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, dan juga melaksanakan aktivitas belajar sambil ditemani orang tua di rumah.

Pembelajaran daring diterapkan di sekolah MIN 6 Banda Aceh selama pandemi. Namun demikian, pada pembelajaran matematika tidaklah efisien karena guru dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung. Seperti yang kita ketahui pembelajaran matematika pada sebahagian peserta didik bukanlah pembelajaran yang mudah, butuh perhatian khusus dari guru dalam mengajar matematika, terlebih lagi dalam masa pandemi ini pendidikan dilakukan secara daring, guru yang mengajar mencari strategi dan media dalam mengajar matematika, namun tetap saja guru menghadapi beberapa kendala. Munculnya kendala guru dalam pembelajaran matematika secara daring membuat proses belajar mengajar tidak efektif.

Aplikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring adalah grup whatsapp dengan cara mengirimkan foto materi matematika ke dalam grup whatsapp yang beranggota seluruh peserta didik, dan juga aplikasi google form yang dibuat bentuk bentuk soal, aplikasi google meet atau zoom meeting, dan juga google classroom. Dengan berbagai ide-ide yang ada, guru menginisiatif untuk membuat video sedang mengajar matematika, dan

mengirimnya ke grub whatsapp. Informasi ini penulis peroleh dari hasil wawancara peneliti dengan guru sebagai wakil guru yang mengalami kendala dalam mengajar matematika secara daring di MIN 6 Banda Aceh.⁴

Berdasarkan hal itu, beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengajar matematika secara daring adalah sulitnya peserta didik dalam mengakses materi yang dikirim oleh guru, dikarenakan beberapa peserta didik menggunakan gadget/handphone orang tua yang akan terkendala saat orang tua pergi berkerja, letak geografis peserta didik yang berbeda-beda membuat jaringan tidak stabil, dan keterbatasan koata peserta didik. Selain itu, guru tidak bisa menjelaskan konsep matematika secara terperinci, dikarenakan mengajar matematika butuh pendekatan personal. Selaras itu menurut Setiawan dalam penelitiannya bahwa permasalahan dalam pembelajaran matematika disekolah dasar bahwa konsep matematika yang abstrak sering kali membuat guru kesulitan dalam menjelaskan materi kepada siswa secara virtual.⁵

Untuk menimalisir kendala pembelajaran daring, bagi guru hendaknya menyiapkan materi pembelajaran semenarik mungkin, seperti penyajian materi dalam bentuk power point disertai video pembelajaran agar materi lebih hidup dirasakan oleh peserta didik. Bagi peserta didik yang tidak

⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Matematika di MIN 6 Banda Aceh, pada Tanggal 30 September 2021

⁵ Shindy Lestari “Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah dasar”. *Journal of madrasah ibtidiyyah*, 5 (1) 2021, h. 42-43

memiliki perangkat atau bergiliran menggunakannya dengan orang tua, atau tidak memiliki akses jaringan internet, peserta didik dapat mengerjakan tugas secara manual, terpenting tetap belajar dan berada dirumah. Sedangkan solusi untuk permasalahan dari faktor orang tua yakni dengan melakukan komunikasi (*via handphone/whatsapp*) dengan para orang tua untuk meluangkan waktu untuk anaknya yang belajar daring, memberi kelonggaran waktu mengerjakan tugas agar peserta didik yang bergantian *handphone/gadget* dengan orang tua dapat terlayani.⁶

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul” **Kendala Guru dalam Pembelajaran Matematika secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 6 Banda Aceh.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika secara daring di MIN 6 Banda Aceh?
2. Bagaimana solusi guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika secara daring di MIN 6 Banda Aceh?

⁶Asmuni, “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 dan Solusi Pemecahannya”, *Jurnal Peadagogy*, Vol. 7, No. 4, Oktober 2020, h. 285.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan topik permasalahan diatas, tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. Menganalisa kendala apa saja yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring di MIN 6 Banda Aceh.
2. Menganalisa solusi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika secara daring di Min 6 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, menambah pengetahuan guru mengenai pembelajaran matematika secara daring.
2. Bagi sekolah, dapat menjadi masukan bagi pihak MIN 6 Banda Aceh dalam pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring.
3. Bagi peneliti, menambah pengetahuan peneliti dan sebagai sarana menerapkan pengetahuan yang telah di dapat pada saat kuliah terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan.

E. Definisi Operasional

1. Kendala

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kendala adalah halangan, rintangan, gendala, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau

mencegah pencapaian sasaran, kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan.⁷ Sedangkan kendala yang di maksud dalam penelitian ini adalah rintangan yang di hadapi guru dalam mengajar matematika secara daring.

2. Guru Pembelajaran Matematika

Istilah guru tidak asing lagi di dalam dunia pendidikan, guru merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Imam Syafi'i mengemukakan bahwa "Guru dalam arti profesi bertugas mengajar dan mendidik dalam konteks pendidikan (belajar-mengajar)". Sekurang-kurangnya ada tiga tugas utama guru, yaitu tugas mengajar, tugas mendidik dan melatih. Mendidik berarti mengembangkan dan meneruskan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta melatih berarti mengembangkan ketampilan-keterampilan.⁸

Sedangkan pembelajaran matematika adalah suatu proses yang terdapat dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan yaitu belajar dan mengajar. Kedua kegiatan tersebut berpadu menjadi suatu kegiatan yang membuat terjadinya interaksi antara peserta didik dengan guru dan sesama peserta didik disaat berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah. Jadi, guru pembelajaran

⁷KBBI Online, t.t, Diakses pada tanggal 12 September 2021 dari situs: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entry/kendala>

⁸Barnawi dan M Arifin, *Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Bagi Guru*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 10.

matematika adalah seseorang yang mengajar materi matematika kepada peserta didik dengan tujuan untuk membangun pengetahuan matematika agar mampu bermamfaat dan mampu mempraktekkan hasil belajar matematika dalam kehidupan sehari-hari. Namun, guru matematika yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar matematika yang mengajar pada kelas tinggi di MIN 6 Banda Aceh.

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah suatu sistem penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan semua jenis media elektronik. Pembelajaran daring salah satunya adalah E-learning, saat ini, E-learning lebih banyak berkembang dengan teknologi internet, sehingga banyak orang beranggapan bahwa e-learning itu identik dengan pembelajaran melalui jaringan internet (network).

Pembelajaran daring yang penulis maksud di penelitian ini adalah pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru matematika di MIN 6 Banda Aceh.

4. Masa Pandemi COVID-19

COVID-19 adalah wabah penyakit yang menyebar hampir di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Virus yang berukuran mikro dan tidak dapat dilihat dengan kasat mata dengan cepat menyebar dan memakan korban jiwa,

bahkan rumah sakit penuh dengan pasien COVID-19 dan kematian yang cepat jika telah terinfeksi virus ini. Adanya wabah penyakit COVID-19 yang mematikan membuat pemerintah melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk memutuskan rantai penyebaran virus tersebut.

Penyakit Corona Virus 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemi corona virus yang sedang berlangsung. Gejala umum termasuk demam, batuk, dan sesak nafas. Gejala lain mungkin termasuk nyeri otot, diare, sakit tenggorokan, kehilangan bau dan sakit perut.⁹

⁹ Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Dunia Pendidikan". *Jurnal Kajian Ilmiah*, Edisi Khusus NO.1, Juli 2020, h.1-6.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kendala Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kendala adalah halangan, rintangan, gendala, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran, kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan.¹⁰ Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa kendala itu muncul karena adanya suatu halangan atau rintangan tertentu dalam melaksanakan sesuatu kegiatan. Sehingga adanya halangan atau rintangan tersebut dalam kegiatan mengajar membuat keberhasilan belajar mengajar tidak seperti yang diharapkan.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran tidak luput dari kerja keras guru yang mengajar. Peran guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menumbuhkan semangat belajar peserta didik, sehingga proses belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.¹¹

¹⁰<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entry/kendala>

¹¹ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2017) h.

Beberapa ahli mendefinisikan kata guru atau pendidik sebagai berikut:

Menurut Zakiah Daradjat dalam buku Ramayulis, “mendefinisikan guru (pendidik) adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebahagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua”. Sama halnya dengan Ramayulis, berpendapat bahwa “Guru (pendidik) adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi”. Begitu juga Zahara Idris dan Lisma Jamal dalam buku Ramayulis, “mengatakan bahwa guru (pendidik) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan (mampu berdiri sendiri) memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individual yang mandiri dan makhluk sosial”.¹²

Sedangkan guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah.¹³

Dari beberapa pengertian diatas, dapat kita simpulkan bahwa guru adalah

¹² Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013) h. 3-4.

¹³ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media) h. 128.

seseorang yang memiliki tugas mendidik, mengarahkan, melatih, menilai baik rohani maupun jasmani muridnya.

B. Peran dan Tugas Guru

1. Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang diluar kependidikan. Inilah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Sedangkan masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungan karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya

merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.¹⁴

2. Peran Guru

Selain tugas, guru juga memiliki peran yang penting dalam pendidikan, setelah memahami apa saja tugas dan tanggung jawab seorang guru, maka kita akan mengerti apa saja peran guru bagi para muridnya. Adapun peran guru adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pengajar, yaitu orang yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para anak didiknya.
- b. Sebagai pendidik, yaitu orang yang mendidikan muridnya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- c. Sebagai pembimbing, yaitu orang mengarahkan muridnya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai tujuan pendidikan.
- d. Sebagai motivator, yaitu orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada muridnya dalam belajar.
- e. Sebagai teladan, yaitu orang yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada murid-muridnya.

¹⁴ Moh Uzer Usman, "Menjadi Guru Profesional", (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya), h. 6-

- f. Sebagai administrator, orang yang mencatat perkembangan para muridnya.
- g. Sebagai evaluator, orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar anak didiknya.
- h. Sebagai inspirator, orang yang menginspirasi para muridnya, sehingga memiliki suatu tujuan di masa depan.¹⁵

C. Pengelolaan Pembelajaran

Guru sebagai pengelola pembelajaran bertugas untuk mengelola pembelajaran dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pengelolaan pembelajaran yang baik akan membawa proses pembelajaran yang terlaksana dengan lancar dan memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁶

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan proses kerja sama, yang menitik beratkan pada kegiatan guru dan peserta didik secara bersama-sama guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

¹⁵ Dewi Safitri, "Menjadi Guru Profesional", Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019, h. 20.

¹⁶ Ridhatul Husna, Yenita Roza dan Maimunah, "Identifikasi Kesulitan Guru Matematika dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7, No. 2, 2021, h. 431.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan awal pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan kondisi siap belajar pada siswa. Kesiapan tersebut baik dari segi perhatian, motivasi, fisik, mental maupun sosial dan emosionalnya agar tertuju pada aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

Merupakan suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, dimana seorang pendidik sebaiknya memahami dengan baik, situasi dan kondisi yang dihadapinya dalam suatu proses pembelajaran, sehingga informasi dapat diserap dengan baik oleh peserta.¹⁷

c. Kegiatan Penutup

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

¹⁷ Daryanto, "*Pembelajaran, Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum)*", (Yogyakarta: Gava Media), 2014 h. 123-124.

menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.¹⁸

3. Evaluasi Pembelajaran

Anas Sudijono mengungkapkan bahwa kata evaluasi bersinonim dengan penilaian. Hal ini dikarenakan evaluation kata dasarnya adalah *value*, yang bearti nilai. Kemudian Suchman berpendapat bahwa evaluasi adalah proses untuk menentukan hasil yang telah dicapai dari berbagai kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung tercapainya kegiatan-kegiatan tersebut.¹⁹ Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan hasil belajar yang mencakup kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan dan penilain hasil belajar.

D. Pembelajaran Matematika di MI

Secara umum Gagne dan Briggs menggambarkan proses pembelajaran sebagai “upaya orang yang tujuannya adalah membantu orang belajar”, secara lebih terinci Gagne mendefinisikan pembelajaran sebagai “seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya beberapa proses

¹⁸ Jamil Suprihatiningrum, “*Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*” (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) h.125.

¹⁹Novan Ardy Wiyani, “*Desain pembelajaran Pendidikan*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), h. 179.

belajar yang sifatnya internal”²⁰ Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan belajar dan mengajar yang terencana antara guru dan peserta didik.

Matematika adalah suatu bidang ilmu yang melatih penalaran supaya berfikir logis dan sistematis dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. Mempelajarinya memerlukan cara sendiri karena matematika pun bersifat khas yaitu abstrak, konsisten, hieraki, berfikir deduktif. Menurut Heruman bahwa ilmu matematika adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang berfikir dengan logika, bernalar baik itu secara kualitatif maupun kuantitatif.²¹

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya fikir manusia.²² Dari berbagai pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang sangat perlu untuk kita pelajari, karena dengan penguasaan matematika dapat menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan. Berdasarkan pengertian pembelajaran dan pengertian matematika maka pembelajaran matematika adalah serangkaian kegiatan belajar matematika yang terencana dengan menyertakan fikiran, aktifitas

²⁰ Erna Yayuk dkk, “*Pembelajaran Matematika yang menyenangkan*”, (Malang: UMM Press, 2018), h. 3.

²¹ Erna Yuyuk, “*Pembelajaran Matematika SD*”, (Malang: UMM Press, 2019), h. 1.

²² Latifah Nuraini, “Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Matematika SD/MI”. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No.2, 2018, h. 5.

dalam pengembangan kemampuan pemecahan masalah dan interaksi lainnya antara guru dan peserta didik.

E. Teori Belajar Matematika

Tujuan umum dan khusus pada kurikulum SD/MI pada pembelajaran matematika di sekolah, memberikan gambaran belajar tidak hanya dibidang kognitif saja, tetapi meluas pada bidang psikomotorik dan afektif. Pembelajaran matematika diarahkan untuk pembentukan kepribadian dan pembentukan kemampuan berfikir yang bersandar pada hakikat matematika. Hasil lain yang tidak dapat diabaikan adalah terbentuknya kepribadian yang baik dan kokoh. Sesuai dengan teori Bruner, pembelajaran matematika menggunakan tiga tahap pembelajaran yaitu

1. Tahap enaktif (konkret), seseorang belajar tentang dunia melalui respon atau aksi-aksi terhadap suatu objek. Pada tahap ini menggunakan keterampilan motorik seperti meraba, memegang, mencengkeram, menyentuh, menggigit, dan sebagainya. Anak diberikan kesempatan bermain dengan berbagai bahan/alat pembelajaran tertentu agar dapat memahami bagaimana bahan dan alat itu bekerja.
2. Tahap ikonik (semi konkret), pembelajaran terjadi melalui pengguna model-model dan visualisasi verbal. Siswa memahami melalui bentuk-bentuk perbandingan dan perumpamaan, dan tidak lagi memerlukan manipulasi objek-objek pembelajaran secara langsung.

3. Tahap simbolik (abstrak), siswa sudah mampu menggambarkan kapasitas berfikir dalam istilah-istilah yang abstrak. Dalam memahami dunia sekitarnya siswa belajar melalui simbol-simbol bahas, logika, matematika, dan sebagainya. Huruf dan lambang bilangan merupakan contoh sistem simbol. Fase simbolik merupakan tahap final pembelajaran.²³

F. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika yang dilaksanakan dari sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas SMA/SMK sederajat memiliki karakteristik tersendiri. Beberapa karakteristik pembelajaran matematika diantaranya adalah:²⁴

1. Pembelajaran matematika berjenjang (bertahap). Materi pembelajaran diajarkan secara berjenjang atau berharap, yaitu dari hal yang konkrit ke abstrak, hal yang sederhana ke kompleks, atau konsep mudah ke konsep yang lebih sukar.
2. Pembelajaran matematika mengikuti metode spiral. Setiap mempelajari konsep baru perlu memperhatikan konsep atau bahan yang telah dipelajari sebelumnya.
3. Pembelajaran matematika menekankan pola pikir deduktif.
4. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi.

²³ Latifah Nuraini, "Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Matematika SD/MI"....., h. 7.

²⁴ Nasaruddin, "Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di Sekolah", *Al-khawarizmi*, Volume 2, Oktober 2013, h. 63-67.

Ruang lingkup untuk pembelajaran matematika sekolah dasar (SD/MI) sebagai berikut:

1. Bilangan
2. Geometri dan pengukuran
3. Pengolahan Data

G. Kendala Guru dalam Pembelajaran Matematika secara Daring

Guru dan peserta didik merupakan peran utama dalam proses belajar mengajar, kendala yang dialami pada peserta didik dapat mempengaruhi guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga itu menjadi kendala bagi guru, kendala tersebut menjadi penyebab kesulitan belajar. Menurut Eveline siregar dan Hartini Nara dalam buku M Andi Setiawan faktor penyebab kesulitan belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal kaitannya dengan kondisi dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal merupakan hal yang berasal dari luar pribadi peserta didik seperti lingkungan, guru, sarana prasarana, Dll.²⁵

Beberapa hal yang menjadi kendala dalam pembelajaran daring adalah, ketersediaan handphone, jaringan, kuota, dan lain-lain. Selain itu Menurut Auliya mengatakan bahwa matematika dianggap sulit dikarenakan karakteristik matematika yang bersifat abstrak, logis, sistematis, terdapat simbol/lambang serta

²⁵ M. Andi Setiawan, “Belajar dan Pembelajaran”, (Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia), h. 152.

rumus yang membingungkan peserta didik. Selaras menurut setiawan dalam penelitiannya bahwa permasalahan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar bahwa konsep matematika yang abstrak sering kali membuat guru kesulitan dalam menjelaskan materi kepada siswa secara virtual.²⁶

H. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Daring

Adanya wabah penyakit COVID-19 menyebabkan dunia pendidikan melaksanakan pembelajaran daring. Daring adalah akronim dalam jaringan, yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan jaringan internet. Beberapa pengertian pembelajaran daring diantaranya, menurut Ivanova dkk pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Sedangkan menurut Hamid Muhammad sebagai pl. Dikdasmen kemendikbud pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LSM).²⁷

Menurut Moore, Diskson-Deane, dan Galyen pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan

²⁶ Shindy Lestari "Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah dasar". *Journal of madrasah ibtidaiyyah*, 5 (1) 2021, h. 42-43.

²⁷ Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati, "Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19". *Gagasan Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 2020 h. 51.

berbagai jenis interaksi.²⁸ Sedangkan Yunianto menambahkan bahwa belajar dengan menggunakan teknologi internet dapat memberikan banyak informasi dan sumber belajarserta fasilitas yang dapat menunjang proses belajar seperti video.²⁹

Dari berbagai definisi diatas, dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran daring atau pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan berbagai aplikasi seperti *whatsapp group, Google Classroom, Google Meet, Zoom Meeting, Email, Youtube, Google Form*, dan lain sebagainya, agar pendidikan tetap berlanjut walau dalam keadaan apapun dan dimana saja, tidak terikat dengan tempat dan waktu.

2. Karakteristik Pembelajaran Daring

Karakteristik pembelajaran daring meliputi, Constructivism, sosial constructivism, Community of learners, virtual class, dan perilaku interaktivitas, kemandirian aksesibilitas serta pengayaan.³⁰ Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa karakteristik atau ciri-ciri dalam pembelajaran daring adalah constructivism yaitu menuntut pembelajar untuk membangun dan

²⁸ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol 06, No 02, 2020, h. 214-224.

²⁹ Tuti Marjan Fuadi dkk, "Covid-19: Penerapan Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi", *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol. 4, No 2, Juli 2020, h. 194.

³⁰ Novia Nur Kharisma dkk, "Gambaran Kebutuhan Pembelajaran Daring PKBM Budi Utama Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Nonformal*, Volume 15, No 1, Maret 2020, h. 43.

menciptakan pengetahuan secara mandiri, yang kedua sosial constructivism yaitu Pembelajaran berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuanya dan memecahkan masalah secara bersama-sama, yang ketiga membentuk suatu komunitas yang pembelajar (community of learner), ke empat kelas virtual, dan kelima dan perilaku interaktivitas, kemandirian aksesibilitas serta pengayaan.

Sedangkan Menurut Sayekti dalam jurnal Eli Satiyasih Rosali mengadaptasi pendapat Tung, bahwa pembelajaran daring memiliki beberapa karakteristik antara lain: 1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik, dan berbagai elemen multimedia, 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau discuddion forums, 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya, 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM, untuk meningkatkan komunikasi belajar, 5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui, 6) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator, 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal, 7) dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.³¹

³¹ Ely Satiyasih Rosali, "Aktivitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di jurusan pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya", *Geography Science Education Journal*, Vol 1, Nomor 1, Juni 2020. h.27-28.

3. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajar.

Menurut Padjar dalam jurnal Nurhandayani Hasanah, prinsip pembelajaran daring harus mengacu pada tiga prinsip yang harus dipenuhi sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang digunakan harus sederhana, dan mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.
- b. Sistem pembelajaran harus bersifat individu tidak saling bergantung dengan peserta didik lain sehingga tidak menimbulkan kerumunan.
- c. Ketika guru merencanakan dan memberikan materi dan tugas, peserta didik mudah dalam menyelesaikannya sehingga tidak terbebani peserta didik.³²

Dapat ditarik beberapa kesimpulan, dari prinsip pembelajaran daring diatas bahwa tidak memberatkan peserta didik dalam hal penugasan, sehingga peserta didik mudah dalam menyelesaikan tugasnya, dan dalam pelaksanaannya bersifat individu tidak berkelompok.

³² Nurhandayani Hasanah dkk, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi dalam Perspektif Strength, Weakness, Opportunities, Threats (SWOT): DStudi di SD Negeri 42 Ampenan" *Jurnal PGMI*, Vol. 13, No 1, Juni 2021, h. 18.

4. Aplikasi Pembelajaran Daring

Pada era globalisasi sekarang, banyak sekali aplikasi-aplikasi dalam pembelajaran daring, hal ini memudahkan guru dan peserta didik dalam proses belajar dan mengajar, mulai dari whatsapp yang awalnya alat untuk menyampaikan pesan hingga dimanfaatkan sebagai platform dalam pembelajaran daring, beberapa aplikasi yang dipakai guru saat pembelajaran daring adalah whatsapp, google classroom, google form, zoom meeting, google meet, youtube, dan lain sebagainya.

Ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya whatsapp, zoom, web blog, Edmodo dan lain-lain. Aspek media pembelajaran meliputi aspek produk, aspek proses, aspek sikap, dan aplikasi. Aplikasi online merupakan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring yang bertujuan untuk menjadikan siswa aktif dan mandiri. Dengan menggunakan aplikasi online seperti group whatsapp, google, dan aplikasi belajar siswa dapat mengakses pembelajaran online dan menyelesaikan pembelajaran. Aplikasi online bertujuan untuk melatih kemandirian siswa dan keaktifan siswa.³³

³³ Marilyn Kristina, "Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Lampung", *Jurnal Idaarah*, Vol IV, No. 2, Desember 2020, h. 202.

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Sisi positif dari pembelajaran daring yaitu: adanya kemudahan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah untuk belajar, tidak ada batasan dan mencakup area yang luas. Selain adanya kelebihan, pembelajaran daring juga memiliki kekurangan, beberapa diantaranya adalah sulit fokus peserta didik pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif, keterbatasannya kuota internet dan paket internet atau wifi, dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Wildavsky dalam buku Made Wena, kelemahan utama pembelajaran e-Learning (Daring) adalah sebagai berikut: “(1) frekuensi kontak secara langsung antar sesama siswa maupun antar siswa dengan narasumber sangat minim, dan (2) peluang siswa untuk bersosialisasi dengan siswa lain sangat terbatas”.³⁴ Berbagai kelemahan yang terdapat dalam pembelajaran daring membuat proses belajar dan mengajar tidak efisien dan terganggu, sehingga diperlukan upaya dari berbagai pihak baik guru, peserta didik, pemerintah dan juga orang tua, mencari solusi agar pembelajaran daring berjalan seperti yang diharapkan.

Sedangkan Setyorini dalam jurnal Alwan Fauzy dan Puji Nurfauziah adalah:

³⁴ Made Wena, “*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*”, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 214.

Menjelaskan keuntungan dari pembelajaran daring adalah waktu tidak terbatas, masih banyak waktu luang dan menghemat biaya transportasi. Akan tetapi didalam praktiknya, pembelajaran daring tidak semaksimal pembelajaran dikelas, terutama pada pembelajaran matematika. Matematika adalah salah satu ilmu yang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, karena melalui matematika ini siswa dilatih agar mampu berfikir dengan sistematis, logis, kritis dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan nyata.³⁵

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui, bahwa dalam pembelajaran daring juga terdapat beberapa keuntungan, diantaranya adalah waktu tidak terbatas sehingga peserta didik dapat kapan saja mendapatkan pembelajaran, dan dapat menghabiskan waktu luang dengan orang tua dan keluarga, dan juga menghemat biaya transportasi sehingga peserta didik tidak perlu datang kesekolah.

I. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dalam mempersiapkan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi dan jurnal yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan sebagai dasar acuan dan juga sebagai pembuktian empirik atau teori-teori pendidikan yang telah mereka temukan.

³⁵ Alwan Fauzy dan Puji Nurfauziah, "Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin" *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 05, No 01, Maret 2021. h. 552.

Wiryanto, proses pembelajaran matematika di sekolah dasar di tengah pandemi COVID-19, jurnal review pendidikan dasar. Vol 6, No 2, Mei 2020, e-issn 2460-8475, dalam hasil penelitiannya, si peneliti mendeskripsikan proses belajar matematika selama masa pandemi berlangsung dan memaparkan dampak dari adanya daring, selama pandemi virus corona. Pembelajaran matematika di lakukan dengan cara daring melalui aplikasi whatsapp, zoom, google classroom. Pembelajaran matematika melalui aplikasi tersebut untuk menerangkan suatu konsep abstrak berupa penjelasan guru, pemberian video pembelajaran, serta catatan atau rangkuman yang guru buat supaya murid dengan jelas menerima materi pelajaran.

Dampak positif nya dengan adanya pembelajaran daring, selama COVID-19 adalah semua elemen dapat melek teknologi dengan mengenal berbagai aplikasi tatap muka yang digunakan untuk mempermudah proses belajar dan mengajar dengan daring. Dampak negatif dari daring tidak dapat memberi *feedback* secara tepat, pemahaman anak terhadap suatu materi kurang mendalam, peserta didik tidak dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu karena kurangnya alat komunikasi dan lain sebagainya. Agar pembelajaran matematika ditengah pandemi dapat berjalan dengan baik, sebaiknya guru dapat mempersiapkan berbagai materi dengan baik agar peserta didik tidak merasa

jenuh dengan adanya daring yang kesannya guru hanya memberi tugas kepada peserta didik.³⁶

Rafika Hafyah Nasution, Muhammad Syahril Harahap, Nunik Ardiana, analisis kesulitan guru matematika dalam pembelajaran daring di Angkola Julu, Vol 4. No.2 Juli 2021. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesulitan guru matematika dalam pembelajaran online pada Covid-19 periode di Angkola Julu. Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan 3 orang guru matematika. Angket dan wawancara digunakan dalam pengumpulan data dan triangulasi digunakan untuk memeriksa keabsahan data. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kesulitan guru matematika dalam menggunakan berbagai media, melakukan tanya jawab, mengatasi masalah siswa dalam penguasaan mata pelajaran, memberikan pemahaman mata pelajaran, menerapkan tujuan pembelajaran, kesulitan dalam mengoperasikan komputer, membangkitkan motivasi siswa, kesulitan mengetahui penguasaan mata pelajaran siswa, kesulitan mengakses internet, dan kesulitan mengatur waktu.³⁷

Persamaan penelitian relavan diatas dengan penelitian yang peneliti susun yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang

³⁶Wiryanto, “, Problematika dan Solusi Alternatif Pembelajaran Daring untuk Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 13/IV Kota Jambi”, Vol. 6(1). 2021, h.79-94.

³⁷ Rafika Hafyah Nasution, Muhammad Syahril Harahap, Nunik Ardiana, “Analisis kesulitan guru matematika dalam pembelajaran daring di Angkola Julu”, *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, Vol 4. No.2 Juli 2021, h. 261-267.

membedakannya adalah jumlah fokus penelitiannya. Penelitian ini meneliti tentang kendala guru dalam pembelajaran matematika secara daring di MIN 6 Banda Aceh.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci, dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.³⁸ Sedangkan metode penelitian deskriptif adalah yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini.³⁹ Yang mana metode ini, bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau situasi yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.

Penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendeskripsikan tentang kendala guru dalam pembelajaran matematika di MIN 6 Banda Aceh pada masa covid-19.

³⁸ Hamid Daarmadi, *“Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial”*, (Bandung: Alfabet, 2014). h. 287.

³⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), h. 54.

B. Subjek Penelitian

Sesuai dengan arah penelitian yaitu kendala guru dalam pembelajaran matematika secara daring, dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dan keterangan yang tepat, dan jelas, dan akurat maka peneliti telah menentukan pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian. Secara lebih spesifik, subjek penelitian adalah informan. Informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Menurut Moleong informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian.⁴⁰

Pengambilan subjek dalam penelitian ini, dilakukan secara sampling purposive. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴¹ Adapun Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 6 guru yang mengajar matematika secara daring pada kelas tinggi di MIN 6 Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 6 Banda Aceh kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

⁴⁰ Andi Prastowo, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian", Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016 h. 195.

⁴¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Bandung: Alfabeta, 2017 h. 85.

Tentang Pembagian Tugas Guru Tahun Pembelajaran 2020/2022 di MIN 6

Banda Aceh

NO	NAMA/NIP	PANGKAT AT GOL	Mata Pelaja ran	Jml Jam Per- Minggu	Tugas Tamba han	Ekuival ensi Tugas	Jmlh Beban Kerja	Ke t
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Hilmiyati, S.Ag., MA 19730412 20003 2001	Pembina IV/a	-	-	Kepala Madras ah	24	24	-
2	<u>Kur'aini, S.Pd.I</u> <u>19640120 200604</u> <u>2004</u>	Penata III/c	Guru Kelas	25	Wali Kelas Piket 1 hari	2 1	28	-
3	Husnawati, S. Ag 19711218 199703 2010			Pembina Tk.I IV/b	Guru Kelas	2 1	31	-
4	DelfinawatI, S. Ag 19721223 199903 2001	Pembina IV/a	B. Inggri s	24	- Piket 1 hari	1	25	-
5	<u>Harvani, S.Pd.I</u> <u>19671218 199403</u> <u>2008</u>	Pembina IV/a	Guru Kelas	25	Wali Kelas Piket 1 hari	2 1	28	-
6	Islinda, S.Pd.I 19651231 199403 2014	Pembina TK.I IV/a	Guru Kelas	24	Wali Kelas Piket 1 hari	2 1	27	-
7	Shaumiati, S.Ag 19750410 199703 2001	Pembina IV/a	Guru Kelas	24	Wali Kelas Piket 1 hari	2 1	27	-
8	Rahmiati, S.Pd.I 19740804 199703 2001	Pembina IV/a	Guru Kelas	24	Wali Kelas Koord. Kurikul um	2 12	38	-
9	Nazriati, S.Ag 19710206 200101 2001	Pembina IV/a	Guru Kelas	25	Wali Kelas Piket 1 hari	2 1	28	-
10	Nurul Malahayati, S.Ag 197502022007102004	Penata Muda TK.I III/b	B. Arab	24	- Piket I hari	- 1	25	-
11	Nurbismi, S.Pd.I 19660415 199905 2002	Pembina IV/a	Guru Kelas	24	Wali Kelas Piket I hari	2 1	27	-
12	Asnawi, S.Ag 19681231 200501 1077	Pembina IV/a	SKI Fiqih	24	Koord. Sarpras Piket I	12 -	36	-

					hari			
13	Mulyati, S.Pd.I 19720301 199703 2001	Pembina IV/a	Guru Kelas	24	Wali Kelas Koord. Humas	2 12	38	-
14	Nurbaiti, S.Pd. I 19720101 200312 2005	Pembina IV/a	Guru Kelas	24	Wali Kelas Piket I hari	2 1	27	-
15	Syukriah, S.Pd.I	Pembina IV/a	Guru Kelas	28	Wali kelas Piket I hari	2 1	31	-
16	Ratna Sari, S.Pd.I., M.Pd 19860413 201003 2001	Guru Muda III/c	Guru Kelas	28	Wali Kelas Piket I hari	2 1	31	-
17	Syakila, S.Pd.I 19680810 200604 2015	Pembina IV/a	Guru Kelas	28	Wali kelas Piket I hari	2 1	31	-
18	Nurul Huda, S. Ag 19740929 200710 2003	Penata III/c	Qur'a n Fiqih	24	- Piket I hari	- 1	25	-
19	Yusnawati, S.Pd.I 19790805 200710 2004	Penata Muda TK.I III/b	Guru Kelas	25	Wali Kelas Piket I hari	2 1	28	-
20	Nurlaili, S.Pd,I 19850111200710 2001	Penata Muda III/b	Guru Kelas	24	Wali Kelas Piket I hari	2 1	27	-
21	Syarifah Hayaton, S.Pd. I 19721231 200710 2005	Penata TK.I III/d	Guru Kelas	24	Wali Kelas Piket 1 hari	2 1	27	-
22	Ainun, S.Ag 19750606 199905 2002	Pembina IV/a	B. Arab Fiqih	24	- Piket I hari	1	25	-
23	Fatimah Zuhra, S.Pd.I 19830405 200710 2002	Penata Muda TK.I III/b	Guru Kelas	24	Wali Kelas Piket I hari	2 1	27	-
24	Teuku Samsul Qamar, S.Pd.I 19771020 19903 1001	Penata III/c	Qur'a n Hadis t SKI	24	- Piket I hari	1	25	-
25	Marlina, S.Pd.I 19771127 2000901 2006	Penata Muda Tk. I III/b	Guru Kelas	24	Wali Kelas Piket I hari	2 1	27	-
26	Suhelli, S.Pd.I.,M.Ag 198312262005012005	Penata Tk.I III/d	Guru Kelas	24	Wali Kelas Piket I hari	2 1	27	-

27	Alauddin, S. Ag 10711231 200710 1008	Penata III/c	B Arab Fiqih	24	Wali Kelas Piket I hari	2 1	25	-
28	Safranovi, S.Pd 19841101 200901 2006	Penata III/c	Guru Kelas	24	Wali Kelas Piket I hari	2 1	27	-
29	Candra Dewi, S.Pd.I 19840615 200710 2001	Penata muda Tk. I III/b	Guru Kelas	28	Wali Kelas Piket I hari	2 1	31	-
30	Nurhadiah, S.Pd.I 197212312014112015	Penata Muda III/a	Guru Kelas	24	Wali Kelas Koord. Kesiswa an	2 12	38	-
31	Husna, S.Pd.I 19830620 200710 2003	Penata Muda Tk.I III/b	Guru Kelas	28	Wali Kelas Piket I hari	2 1	31	-
32	<u>Fadhilah, S.Pd</u>	Penata Muda III/a	Guru Kelas	27	Wali Kelas Piket I hari	2 1	30	-
33	Jurtawani, S.Pd.I	Penata Muda III/a	Guru Kelas	24	Wali Kelas Piket I hari	2 1	27	-
34	Ferdhy Syakbanri, S.Pd 198904022019032012	Penata muda III/a	PJOK	24	- Piket I hari	1	25	-
35	Resi Juliandri Samosir, S.Pd 199507252019031003	Penata Muda III/a	PJOK	24	- Piket I hari	1	25	-
36	Khairunnisa, S.Ud	Penata Muda III/a	Qur'a n Hadis t	24	- Piket I hari	1	25	-
37	Drs. H. Mukhtar, MA 196401011998031003	Pembina IV/a	PKN	12	Kepala Pustaka Piket I hari	12 1	25	-
38	Nida Octaviyanti, S.Pd.I 198110142007102004	Penata III/c	Guru Kelas	24	Wali Kelas Piket I hari	2 1	27	-
39	Zainal Abidin	GTT	PJOK	24	- Piket I hari	1	27	-
40	Halimatun Sa'diah, S.Pd.I	GTT	Guru Kelas	28	Wali Kelas Piket I hari	2 1	31	-
41	Idayani, A. Ma	GTT	Guru Kelas	24	- Piket I	1	25	-

					hari			
42	Lisnawati, SHi	GTT	Guru Kelas	28	Wali Kelas Piket I hari	2 1	31	-
43	Maskurah, S.Pd. I	GTT	Guru Kelas	28	Wali Kelas Piket I hari	2 1	31	-
44	Maslinda, S.Pd	GTT	B.Inggris	19	- Piket I hari	1	20	-
45	<u>Nur Azizah, S.Pd</u>	GTT	SKI Aqida h Akhla k	21	- Piket I hari	1	20	-
46	Rasyidah, S.Pd.I	GTT	Aqida h Akhla k Fiqih	20	- Piket I hari	1	22	-
47	Zahraturr Rahmi, S.Pd	GTT	Mate matik a	24	Piket I hari	1	25	-
48	Rita Afriani, S.Pd	GTT	Guru Kelas	28	Wali Kelas Piket I hari	2 1	31	-
49	Nova Yanti, S.Pd	GTT	Guru Kelas	28	Wali Kelas Piket I hari	2 1	31	-
50	Aisyah, S.Pd	PTT	Mate matik a	24	Piket I hari	1	25	-
51	Mirza	PTT	PJOK	24	Piket I hari	1	25	-
JUMLAH JTM						184	1419	

C. Instrumen Penelitian Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan. Adapun penilaian ini menggunakan beberapa instrument penilaian sebagai berikut:

1. Lembar Angket, yaitu lembaran yang berupa pertanyaan yang berhubungan dengan kendala guru dalam pembelajaran matematika secara daring di MIN 6 Banda Aceh.
2. Lembar wawancara, yaitu beberapa poin pertanyaan yang ditunjukkan kepada subjek penelitian supaya mengetahui lebih mendetail tentang kendala guru dalam pembelajaran matematika secara daring.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Menurut Goetz dan LeComte teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, dapat dibedakan menjadi dua, yaitu teknik yang bersifat interaktif dan noninteraktif. Teknik interaktif meliputi: wawancara mendalam, observasi berperan. Sedangkan teknik noninteraktif meliputi: analisis dokumen, dan kuesiner terbuka.⁴²

1. Angket/kuesiner

Teknik pengumpulan data model angket atau kuesiner adalah teknik pengumpulan data dan informasi yang paling umum dan banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Disamping sifatnya yang sederhana, teknik ini juga

⁴² Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif", Solo: Cakra Books, 2014. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2021 dari situs: <http://digilibfkip.univbantara.ac.id/materi/Buku.pdf> h. 125.

mempermudah peneliti untuk menganalisa pokok permasalahan yang dihadapi. Data-data yang diperoleh bersifat tekstual dan cenderung objektif. Data dan informasi yang diperoleh dapat diolah dengan metode kuantitatif (statistik) maupun kualitatif.⁴³

Kuesiner merupakan daftar pertanyaan bagi pengumpulan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik kuesiner lazimnya digunakan sebagai langkah awal dalam pengumpulan data penelitian.⁴⁴ Pada penelitian ini, angket/kuesiner yang digunakan yaitu berisikan tentang kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang telah dilaksana pada masa pandemi, baik kendala internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup dan skala likert untuk mengukur respon guru terhadap kendala dalam pembelajaran matematika secara daring. Angket respon guru ini disusun dengan empat alternatif jawaban yaitu, selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.....

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian

⁴³ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014) h 187

⁴⁴ Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif", Solo: Cakra Books, 2014. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2021 dari situs: <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf> h. 140.

indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁴⁵

2. Teknik Wawancara

Menurut Kartono dalam buku Haris Hardiansyah, wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.⁴⁶ Dalam Penelitian ini, penggunaan teknik wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam kepada nara sumber tentang kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam buku Haris Hardiansyah, dokumen merupakan catatan peristiwa yang mudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.⁴⁷ Dalam penelitian ini data dokumentasi meliputi dokumentasi berupa foto, catatan, dan lainnya dalam kendala guru matematika saat pembelajaran daring.

⁴⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” h. 93.

⁴⁶ Haris Herdiansyah, “*Metodelogi Penelitian Kualitataif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*”, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010), h. 160.

⁴⁷ Haris Herdiansyah, “*Metodelogi Penelitian Kualitataif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*” h. 176.

E. Teknik Analisis Data.

Dalam sebuah Penelitian, analisis data merupakan suatu hal yang penting. Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”⁴⁸. Mile dan Huberman, mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*”.⁴⁹

1. Reduksi data.

Berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus terhadap kendala guru dalam pembelajaran matematika secara daring.

⁴⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif dan kualitatif)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 336.

⁴⁹ Suggiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”..... h. 246.

2. Penyajian data.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk teks naratif berupa uraian singkat dari hasil angket, dan wawancara tentang kendala guru dalam pembelajaran matematika secara daring masa pandemi Covid-19.

3. Verifikasi atau penarik kesimpulan

Menyimpulkan data adalah langkah selanjutnya yang dilakukan setelah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan merupakan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan baru dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah diteliti. Pada Penelitian ini penarikan kesimpulannya menggunakan cara dengan membandingkan antara data yang diperoleh seperti hasil wawancara guru matematika dan angket mengenai kendala guru dalam pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MIN 6 Banda Aceh.

Indikator yang disusun dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Untuk keperluan analisis deskriptif maka jawaban itu diberikan skor sebagai berikut jika pernyataannya positif:

- a. Selalu : 4
- b. Sering : 3
- c. Kadang-kadang : 2
- d. Tidak Pernah : 1

Dan jika pernyataanya negatif, maka diberikan skor:

- a. Selalu : 1
- b. Sering : 2
- c. Kadang-kadang : 3
- d. Tidak Pernah : 4

Presentasi Nilai

Tabel Skala likert

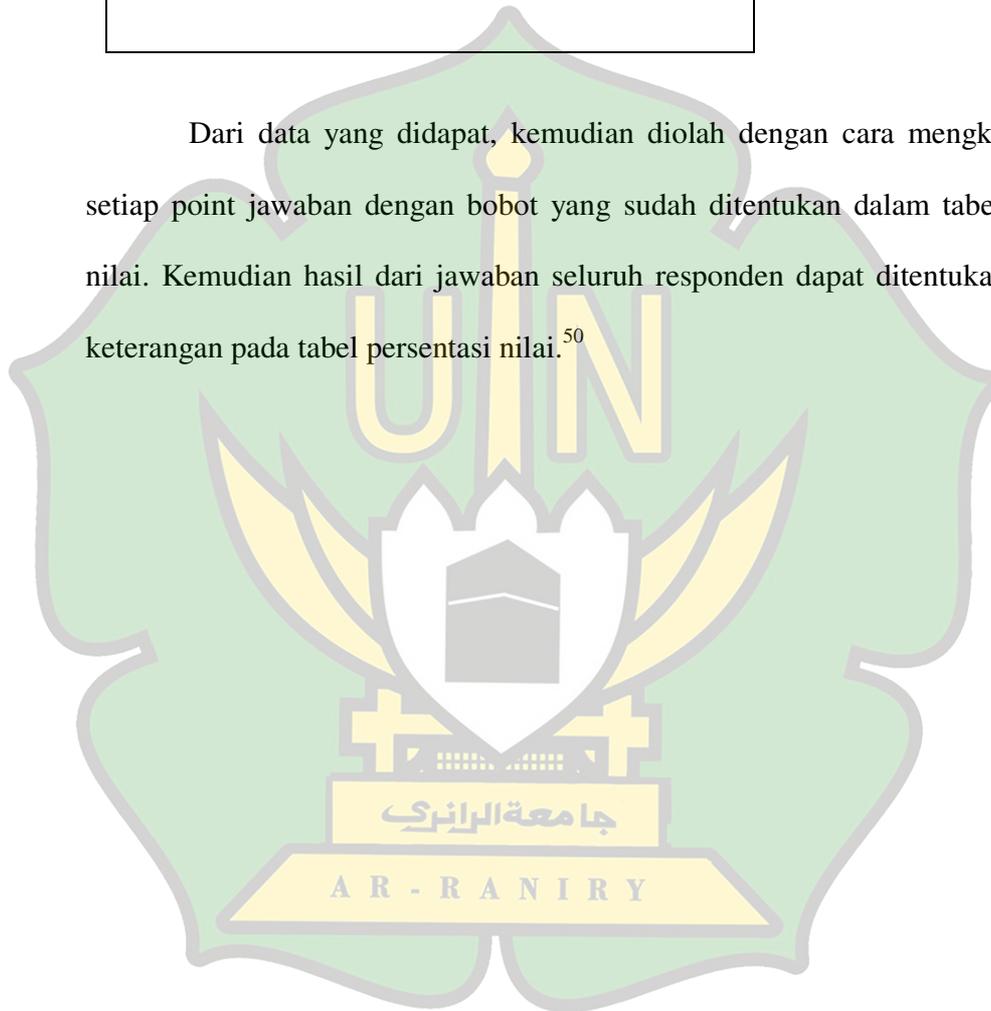
NO	Persentase (x)	Kategori
1	<25%	Sangat Tidak Setuju
2	26%-50%	Tidak Setuju
3	51%-75%	Setuju
4	76%-100%	Sangat Setuju

Rumus indeks % = Total skor / Y x

100

Y = skor tertinggi likert

Dari data yang didapat, kemudian diolah dengan cara mengkalikan setiap point jawaban dengan bobot yang sudah ditentukan dalam tabel skor nilai. Kemudian hasil dari jawaban seluruh responden dapat ditentukan dari keterangan pada tabel persentasi nilai.⁵⁰



⁵⁰ Aldila Yulandina et al. "Optimalisasi Unsur Live Shoot dan Motion Graphic", *Journal of Digital Education, Communication and Arts*, Vol 1 No. 1. h. 6.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Angket Kendala Guru Matematika dalam Pembelajaran Daring di MIN 6 Banda Aceh

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran matematika secara daring di MIN 6 Banda Aceh. Angket dibagikan kepada guru matematika berjumlah 6 orang dikelas tinggi. Adapun kode guru dan kelas nya sebagai berikut, IV-1 (AI), IV-5 (NA), V-1 (ZR), V-5 (HY), VI-5 (FD), VI-2 (KH).

Berdasarkan hasil pembagian angket yang dilakukan peneliti dari 20 item pertanyaan mengenai kendala guru matematika dalam menerapkan pembelajaran daring baik secara internal maupun eksternal dipaparkan sebagai berikut: Item pertanyaan ke-1 yaitu guru memiliki kendala menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran daring

Tabel 3.1 Hasil Angket Item Pernyataan ke-1

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban dan skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Persentase
Guru memiliki kendala dalam menggunakan media yang bervariasi dalam	a. Selalu (4)	2	8	33%
	b. Sering (3)	-	-	-
	c. Kadang-kadang (2)	4	8	67%
	d. Tidak Pernah(1)	-	-	-

pembelajaran daring				
	Jumlah	6	16	100%
	Skor maksimal	24		
	Persentase Rata-rata	66%		
	kategori	Setuju		

Sumber: Hasil jawaban angket 6 guru matematika di MIN 6 Banda Aceh, 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 33% persen guru selalu mengalami kendala dalam menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran daring di MIN 6 Banda Aceh, dan sebanyak 67% guru kadang-kadang mengalami kendala dalam menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran daring. Berdasarkan hal di atas dapat kita simpulkan, bahwa sebahagian besar guru kadang-kadang mengalami kendala dalam menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran daring. Item ke-2 tentang kendala guru dalam menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran daring.

Tabel 3.2 Hasil Angket Item Pernyataan ke-2

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban dan skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Persentase
Guru memiliki kendala dalam menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran daring	a. Selalu (4)	1	4	17%
	b. Sering (3)	3	9	50%
	c. Kadang-kadang (2)	2	4	33 %
	d. Tidak Pernah(1)	-	-	-
	Jumlah	6	17	100%
	Skor maksimal	24		

	Persentase Rata-rata	70%
	kategori	Setuju

Sumber: Hasil jawaban angket 6 guru matematika di MIN 6 Banda Aceh, 2021

Berdasarkan tabel di atas, guru selalu mengalami kendala dalam menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran daring sebanyak 17% di MIN 6 Banda Aceh, dan sebanyak 50% guru sering mengalami kendala dalam menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran daring, sedangkan 33% lagi guru kadang-kadang mengalami kendala tersebut. Berdasarkan angket diatas, disimpulkan bahwa sebahagian besar guru selalu dan sering mengalami kendala dalam menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran daring. Item pertanyaan ke-3 guru mengalami kendala saat membuat RPP saat pembelajaran daring.

Tabel 3.3 Hasil Angket Item Pernyataan ke-3

Item Pernyataan	Altenatif Jawaban dan skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Persentase
Guru memiliki kendala membuat RPP pada saat pembelajaran daring	a. Selalu (4)	-	-	-
	b. Sering (3)	-	-	-
	c. Kadang-kadang (2)	3	6	50 %
	d. Tidak Pernah(1)	3	3	50%
	Jumlah	6	9	100%
	Skor maksimal	24		
	Persentase Rata-rata	37,5%		
	Kategori	Tidak setuju		

Sumber: Hasil jawaban angket 6 guru matematika di MIN 6 Banda Aceh, 2021

Dari tabel di atas dapat kita simpulkan, guru kadang-kadang mengalami kendala membuat RPP pada saat pembelajaran daring sebanyak

50% sedangkan 50% lagi guru tidak memiliki kendala dalam membuat RPP pada saat pembelajaran daring di MIN 6 Banda Aceh. Berdasarkan angket diatas, dapat kita simpulkan bahwa sebahagian guru kadang-kadang mendapati kendala dalam membuat RPP pada saat pembelajaran daring. Sebahagiannya lagi tidak pernah menemukan kendala dalam membuat RPP pada saat pembelajaran daring. Item pertanyaan ke-4 mengenai guru memiliki kendala saat menyampaikan konsep matematika kepada peserta didik dalam pembelajaran daring.

Tabel 3.4 Hasil Angket Item Pernyataan ke-4

Item Pernyataan	Altenatif Jawaban dan skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Persentase
Guru memiliki kendala saat menyampaikan konsep matematika kepada siswa dalam pembelajaran daring	a. Selalu (4)	1	4	16,6%
	b. Sering (3)	4	12	67%
	c. Kadang-kadang (2)	-	-	-
	d. Tidak Pernah (1)	1	1	16,6%%
	Jumlah	6	17	100%
	Skor maksimal		24	
	Persentase Rata-rata		70%	
	kategori		Setuju	

Sumber: Hasil jawaban angket 6 guru matematika di MIN 6 Banda Aceh, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui, bahwa sebanyak 67% guru sering mengalami kendala pada saat menyampaikan konsep matematika secara daring sedangkan sekitar 16,6 guru selalu mengalami kendala saat menyampaikan konsep matematika secara daring, dan sebanyak 16,6 guru

tidak pernah mengalami kendala pada saat menjelaskan konsep matematika dalam pembelajaran daring di MIN 6 Banda Aceh. Berdasarkan angket diatas dapat kita ketahui bahwa sebahagian besar guru matematika mendapati kendala pada saat menyampaikan konsep matematika secara daring. Item pertanyaan ke-5 guru memiliki kendala berkomunikasi dengan siswa ketika pembelajaran daring.

Tabel 3.5 Hasil Angket Item Pernyataan ke-5

Item Pernyataan	Altenatif Jawaban dan skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Persentase
Guru memiliki kendala berkomunikasi dengan siswa ketika pembelajaran daring berlangsung	a. Selalu (4)	1	4	17%
	b. Sering (3)	2	6	33%
	c. Kadang-kadang (2)	3	6	50%
	d. Tidak Pernah (1)	-	-	-
	Jumlah	6	16	100%
	Skor maksimal		24	
	Persentase Rata-rata		66%	
	Kategori		Setuju	

Sumber: Hasil jawaban angket 6 guru matematika di MIN 6 Banda Aceh, 2021

Dari tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa sebanyak 17% guru selalu mengalami kendala dalam berkomunikasi dengan siswa ketika pembelajaran daring berlangsung, dan sebanyak 33% guru mengalami kendala dalam berkomunikasi dengan siswa ketika pembelajaran daring berlangsung, sedangkan 50% guru kadang-kadang memiliki kendala berkomunikasi dengan siswa ketika pembelajaran daring berlangsung di MIN 6 Banda

Aceh. Item pertanyaan ke-6 guru memiliki kendala dalam mengatur waktu dalam pembelajaran daring.

Tabel 3.6 Hasil Angket Item Pernyataan ke-6

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban dan skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Persentase
Guru memiliki kendala mengatur waktu dalam pembelajaran daring	a. Selalu (4)	-		-
	b. Sering (3)	1	3	16,6%
	c. Kadang-kadang (2)	4	8	67 %
	d. Tidak Pernah (1)	1	1	16,6
	Jumlah	6	10	100%
	Skor maksimal		24	
	Persentase Rata-rata		41%	
	Kategori		Tidak Setuju	

Sumber: Hasil jawaban angket 6 guru matematika di MIN 6 Banda Aceh, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru sering mengalami kendala dalam mengatur waktu dalam pembelajaran daring sebanyak 16,6%, dan sebanyak 67% guru kadang-kadang mengalami kendala mengatur waktu dalam pembelajaran daring, sedangkan 16,6% guru tidak pernah mengalami kendala dalam mengatur waktu pembelajaran daring. Berdasarkan angket diatas, dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar guru kadang-kadang mengalami kendala dalam mengatur waktu dalam pembelajaran daring. Item pertanyaan ke-7 guru memiliki kendala dalam penguasaan teknologi.

Tabel 3.7 Hasil Angket Item Pernyataan ke-7

Item Pernyataan	Altenatif Jawaban dan skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Persentase
Guru memiliki kendala dalam penguasaan teknologi	a. Selalu (4)	-	-	-
	b. Sering (3)	-	-	-
	c. Kadang-kadang (2)	3	6	50%
	d. Tidak Pernah (1)	3	3	50%
	Jumlah	6	9	100%
	Skor maksimal	24		
	Persentase Rata-rata kategori	37,5%		
		Tidak Setuju		

Sumber: Hasil jawaban angket 6 guru matematika di MIN 6 Banda Aceh, 2021

Berdasarkan tabel di atas, guru kadang-kadang mengalami kendala sebanyak 100% dalam penguasaan teknologi di MIN 6 Banda Aceh. Berdasarkan angket diatas dapat disimpulkan bahwa semua guru kadang-kadang memiliki kendala dalam penguasaan teknologi.

Tabel 3.8 Hasil Angket Item Pertanyaan ke-8

Item Pernyataan	Altenatif Jawaban dan skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Persentase
Guru memiliki kendala menggunakan aplikasi tertentu dalam pembelajaran daring	a. Selalu (4)	1	4	17%
	b. Sering (3)	-	-	-
	c. Kadang-kadang (2)	2	4	33%
	d. Tidak Pernah (1)	3	3	50%
	Jumlah	6	11	100%

	Skor maksimal	24
	Persentase Rata-rata	45%
	kategori	Tidak Setuju

Sumber: Hasil jawaban angket 6 guru matematika di MIN 6 Banda Aceh, 2021

Dari tabel di atas, dapat kita ketahui guru selalu memiliki kendala dalam menggunakan aplikasi tertentu dalam pembelajaran daring sebanyak 17%, dan sebanyak 33% guru kadang-kadang memiliki kendala dalam menggunakan aplikasi tertentu dalam pembelajaran daring, dan sebanyak 50% guru tidak pernah mengalami kendala dalam menggunakan aplikasi tertentu dalam pembelajaran daring. Berdasarkan angket diatas dapat disimpulkan bahwa sebahagian kecil guru kadang-kadang memiliki kendala dalam menggunakan aplikasi tertentu, dan sebahagiannya lagi guru tidak pernah mengalami kendala dalam menggunakan aplikasi tertentu. Item pertanyaan ke-9 guru terkendala menemukan metode belajar yang menyenangkan saat pembelajaran matematika secara daring.

Tabel 3.9 Hasil Angket Item Pernyataan ke-9

Item Pernyataan	Altenatif Jawaban dan skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Persentase
Guru terkendala menemukan metode belajar yang menyenangkan saat pembelajaran matematika secara	a. Selalu (4)	-	-	-
	b. Sering (3)	3	9	50
	c. Kadang-kadang (2)	3	6	50%
	d. Tidak Pernah (1)	-	-	-

daring.				
	Jumlah	6	15	100%
	Skor maksimal	24		
	Persentase Rata-rata	62,5%		
	Kategori	Setuju		

Sumber: Hasil jawaban angket 6 guru matematika di MIN 6 Banda Aceh, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui, bahwa guru sering mengalami kendala menemukan metode belajar yang menyenangkan saat pembelajaran matematika secara daring sebanyak 50%, dan sebanyak 50% nya lagi guru kadang-kadang mengalami kendala menemukan metode belajar yang menyenangkan saat pembelajaran matematika secara daring. Berdasarkan angket di atas dapat kita simpulkan bahwa sebahagian guru sering mengalami kendala menemukan metode belajar yang menyenangkan, dan sebahagiannya lagi kadang-kadang mengalami kendala menemukan metode belajar yang menyenangkan. Item pertanyaan ke-10 iklan dan notifikasi handphone dan laptop mengganggu pembelajaran daring.

Tabel 3.10 Hasil Angket Item Pernyataan ke-10

Item Pernyataan	Altenatif Jawaban dan skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Persentase
Iklan dan notifikasi di handphone dan laptop mengganggu pembelajaran daring	a. Selalu (4)	-	-	-
	b. Sering (3)	4	12	67%
	c. Kadang-kadang (2)	2	4	33%
	d. Tidak Pernah (1)	-	-	-
	Jumlah	6	16	100%
	Skor maksimal	24		
	Persentase Rata-rata	66%		
	Kategori	Setuju		

Sumber: Hasil jawaban angket 6 guru matematika di MIN 6 Banda Aceh, 2021

Dari tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa sebanyak 67% guru sering mengalami kendala dengan iklan dan notifikasi handphone atau laptop yang mengganggu pembelajaran daring, dan 33% guru kadang-kadang mengalami kendala dengan iklan dan notifikasi di handphone atau laptop pada saat pembelajaran daring di MIN 6 Banda Aceh. Berdasarkan angket di atas dapat kita simpulkan bahwa sebahagian besar guru memiliki kendala dengan iklan dan notifikasi handphone/laptop yang mengganggu pembelajaran daring. Item pertanyaan ke-11 guru terganggu ketika siswa menyalakan microphone saat menjelaskan materi.

Tabel 3.11 Hasil Angket Item Pernyataan ke-11

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban dan skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Persentase
Guru terganggu ketika siswa menyalakan microphone saat menjelaskan materi	a. Selalu (4)	-	-	-
	b. Sering (3)	3	9	50%
	c. Kadang-kadang (2)	3	6	50%
	d. Tidak Pernah (1)	-	-	-
	Jumlah	6	15	100%
	Skor maksimal		24	
	Persentase Rata-rata kategori		62,5%	Setuju

Sumber: Hasil jawaban angket 6 guru matematika di MIN 6 Banda Aceh, 2021

Dari tabel di atas dapat kita ketahui, bahwa sebanyak 50% guru sering mengalami kendala pada saat siswa meyalakan mikrofon saat menjelaskan materi, sebanyak 50% guru kadang-kadang mengalami kendala

pada saat siswa meyalakan miikrofon saat menjelaskan materi di MIN 6 Banda Aceh. Berdasarkan angket diatas dapat simpulkan bahwa sebahagian guru sering terkendala saat siswa menyalakan mikrofon dalam pembelajaran, sedangkan sebahagiannya lagi guru kadang-kadang terkendala saat siswa menyalakan mikrofon dalam pembelajaran. Di dalam aplikasi pembelajaran seperti google meet atau zoom memiliki kendala keterbatasan mikrofon, karena kelalaian atau ketidapkahaman sebahagian siswa mengemute atau mematikan mikrofon membuat suara berisik yang mengganggu saat guru menjelaskan materi. Sehingga kadang-kadang suara mereka, keluarga mereka, atau lingkungan mereka mengganggu kelas pembelajaran daring. Item pertanyaan ke-12 keterbatasan koata saat pembelajaran daring.

Tabel 3.12 Hasil Angket Item Pernyataan ke-12

Item Pernyataan	Altenatif Jawaban dan skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Persentase
Keterbatasan kuota saat pembelajaran daring	a. Selalu (4)	-	-	-
	b. Sering (3)	1	3	17%
	c. Kadang-kadang (2)	3	6	50%
	d. Tidak Pernah (1)	2	2	33%
	Jumlah	6	11	100%
	Skor maksimal	24		
	Persentase Rata-rata	45%		
	kategori	Tidak Setuju		

Sumber: Hasil jawaban angket 6 guru matematika di MIN 6 Banda Aceh, 2021

Dari tabel di atas, dapat kita ketahui, bahwa sebanyak 17% guru sering mengalami kendala keterbatasan kuota pada saat pembelajaran daring,

sedangkan 50% guru kadang-kadang mengalami kendala dengan keterbatasan kuota pada saat pembelajaran daring, dan sebanyak 33% guru tidak pernah memiliki kendala dengan keterbatasan kuota saat pembelajaran daring di Min 6 Banda Aceh. Berdasarkan angket diatas dapat kita simpulkan bahwa sebahagian besar guru kadang-kadang memiliki kendala dengan keterbatasan kuota dalam pembelajaran daring. Item pertanyaan ke-13 jaringan yang tidak stabil saat pembelajaran daring.

Tabel 3.13 Hasil Angket Item Pernyataan ke-13

Item Pernyataan	Altenatif Jawaban dan skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Persentase
Jaringan yang tidak stabil saat pembelajaran daring	a. Selalu (4)	-	-	-
	b. Sering (3)	1	3	17%
	c. Kadang-kadang (2)	3	6	50%
	d. Tidak Pernah (1)	2	2	33%
	Jumlah	6	11	100%
	Skor maksimal		24	
	Persentase Rata-rata		45%	
	kategori		Tidak Setuju	

Sumber: Hasil jawaban angket 6 guru matematika di MIN 6 Banda Aceh, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa guru sering mengalami kendala dengan jaringan yang tidak stabil saat pembelajaran daring sebanyak 17%, sedangkan 50% guru kadang-kadang memiliki kendala dengan jaringan yang tidak stabil, sedangkan 33% guru tidak pernah mengalami jaringan yang tidak stabil pada saat pembelajaran daring. Berdasarkan angket diatas dapat kita simpulkan bahwa sebahagian besar

guru tidak terkendala dengan jaringan yang tidak stabil dalam pembelajaran daring. Item pertanyaan ke-14 siswa mematikan kamera saat guru memberikan penjelasan materi matematika.

Tabel 3.14 Hasil Angket Item Pertanyaan ke-14

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban dan skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Persentase
Siswa mematikan kamera saat guru menjelaskan pembelajaran daring	a. Selalu (4)	-	-	-
	b. Sering (3)	3	9	50%
	c. Kadang-kadang (2)	3	6	50%
	d. Tidak Pernah (1)	-	-	-
	Jumlah	6	15	100%
	Skor maksimal	24		
	Persentase Rata-rata kategori	62,5% Setuju		

Sumber: Hasil jawaban angket 6 guru matematika di MIN 6 Banda Aceh, 2021

Dari tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa guru sering mengalami kendala dengan siswa mematikan kamera pada saat guru menjelaskan pembelajaran daring sebanyak 50%, dan sebanyak 50 % guru kadang-kadang mengalami kendala ketika siswa mematikan kamera saat guru menjelaskan materi matematika secara daring di MIN 6 Banda Aceh. Berdasar angket diatas dapat kita simpulkan bahwa sebahagian guru sering terkendala saat siswa mematikan kamera saat guru menjelaskan pembelajaran daring. Sebahagiannya lagi kadang-kadang terkendala saat siswa mematikan kamera dalam pembelajaran daring. Item pertanyaan ke-15 tidak semua siswa hadir saat pembelajaran matematika secara daring.

Tabel 3.15 Hasil Angket Item Pernyataan ke-15

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban dan skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Persentase
Semua siswa hadir saat pembelajaran matematika secara daring	a. Selalu (4)	-	-	-
	b. Sering (3)	1	3	17%
	c. Kadang-kadang (2)	5	10	83%
	d. Tidak Pernah (1)	-	-	-
	Jumlah	6	15	100%
	Skor maksimal	24		
	Persentase Rata-rata	62,5%		
	kategori	Setuju		

Sumber: Hasil jawaban angket 6 guru matematika di MIN 6 Banda Aceh, 2021

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa semua siswa sering hadir dalam pembelajaran matematika secara daring sebanyak 17%. Sedangkan kadang-kadang semua siswa hadir dalam pembelajaran matematika secara daring di MIN 6 Banda Aceh sebanyak 83%. Berdasarkan hasil angket dapat kita simpulkan bahwa kadang-kadang ada beberapa siswa yang tidak hadir saat pembelajaran daring. Item pertanyaan ke-16 Siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika secara daring

Tabel 3.6 Hasil Angket Item pernyataan ke-16

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban dan skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Persentase
Siswa tidak	a. Selalu (4)	-	-	-

antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika secara daring	b. Sering (3)	4	12	63%
	c. Kadang-kadang (2)	2	4	33%
	d. Tidak Pernah (1)	-	-	-
	Jumlah	6	16	100%
	Skor maksimal	24		
	Persentase Rata-rata	66%		
	Kategori	Setuju		

Sumber: Hasil jawaban angket 6 guru matematika di MIN 6 Banda Aceh, 2021

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa guru sering mengalami kendala pada saat siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika secara daring sebanyak 67%, sedangkan 33% guru kadang-kadang mengalami kendala dengan siswa yang tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika secara daring di MIN 6 Banda Aceh. Berdasarkan angket di atas dapat kita ketahui bahwa sebahagian besar siswa tidak antusias dalam pembelajaran daring. Item pertanyaan ke-17 Siswa tidak fokus dalam pembelajaran daring.

Tabel 3.17 Hasil Angket Item Pernyataan ke-17

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban dan skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Persentase
Siswa tidak fokus dalam pembelajaran daring	a. Selalu (4)	-	-	-
	b. Sering (3)	4	12	63%
	c. Kadang-kadang (2)	2	4	33%
	d. Tidak Pernah (1)	-	-	-
	Jumlah	6	16	100%
	Skor maksimal	24		
	Persentase Rata-rata	66%		
	kategori	Setuju		

Sumber: Hasil jawaban angket 6 guru matematika di MIN 6 Banda Aceh, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa sebanyak 67% guru mengalami kendala dalam menghadapi siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran matematika secara daring, sedangkan 33% guru kadang-kadang mengalami kendala dalam menghadapi siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran daring di MIN 6 Banda Aceh. Berdasarkan angket di atas dapat kita simpulkan bahwa sebahagian besar siswa tidak fokus dalam pembelajaran daring. Item pertanyaan ke-18 Siswa tidak memberikan tanggapan dan pertanyaan dalam pembelajaran daring.

Tabel 3.18 Hasil Angket Pernyataan Item ke-18

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban dan skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Persentase
Siswa tidak memberikan tanggapan dan pertanyaan dalam pembelajaran daring	a. Selalu (4)	-	-	-
	b. Sering (3)	3	9	50%
	c. Kadang-kadang (2)	3	6	50%
	d. Tidak Pernah (1)	-	-	-
	Jumlah	6	16	100%
	Skor maksimal		24	
	Persentase Rata-rata		66%	
	Kategori		Setuju	

Sumber: Hasil jawaban angket 6 guru matematika di MIN 6 Banda Aceh, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa sebanyak 50% guru sering mengalami kendala dalam pembelajaran matematika secara daring pada saat siswa tidak memberikan tanggapan dan pertanyaan dalam

pembelajaran daring. Sedangkan 50% guru kadang-kadang memiliki kendala tersebut. Berdasarkan hal itu dapat kita simpulkan bahwa sebahagian siswa sering tidak memberikan tanggapan dan pertanyaan dalam pembelajaran daring, dan sebahagiannya lagi kadang-kadang tidak memberikan tanggapan dan pertanyaan dalam pembelajaran daring. Item pertanyaan ke-19 Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

Tabel 3.19 Hasil Angket Item Pernyataan ke-19

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban dan skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Persentase
Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu	a. Selalu (1)	-	-	-
	b. Sering (2)	1	2	50%
	c. Kadang-kadang (3)	2	6	50%
	d. Tidak Pernah (4)	3	12	-
	Jumlah	6	20	100%
	Skor maksimal		24	
	Persentase Rata-rata		83%	
	kategori		Setuju	

Sumber: Hasil jawaban angket 6 guru matematika di MIN 6 Banda Aceh, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa sebanyak 17% guru mengalami kendala dengan siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, sedangkan 33% guru kadang-kadang mengalami kendala siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan sebanyak 50% guru tidak pernah mengalami kendala dengan siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Berdasarkan item pertanyaan diatas dapat kita simpulkan bahwa sebahagian besar siswa tidak pernah dan

kadang-kadang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Item pertanyaan ke-20 Siswa terkendala karena tidak mempunyai HP/gadget saat pembelajaran daring.

Tabel 3.20 Hasil Angket Item Pernyataan ke-20

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban dan skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Persentase
Siswa terkendala karena tidak mempunyai HP/gadget saat pembelajaran daring	a. Selalu (1)	-	-	-
	b. Sering (2)	4	8	67%
	c. Kadang-kadang (3)	-	-	-
	d. Tidak Pernah (4)	2	8	33%
	Jumlah	6	16	100%
	Skor maksimal		24	
	Persentase Rata-rata		66%	
	kategori		Setuju	

Sumber: Hasil jawaban angket 6 guru matematika di MIN 6 Banda Aceh, 2021

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa guru sering memiliki kendala dengan siswa yang tidak mempunyai HP/gadget saat pembelajaran matematika secara daring sebanyak 67%, sedangkan 33% guru tidak pernah mengalami kendala dengan siswa yang tidak mempunyai HP/gadget saat pembelajaran matematika secara daring di MIN 6 Banda Aceh. Berdasarkan angket di atas dapat kita simpulkan bahwa sebahagian besar siswa terkendala karena tidak mempunyai HP/gadget saat pembelajaran daring.

B. Hasil Wawancara Kendala Guru Matematika dalam Menerapkan Pembelajaran Matematika di MIN 6 Banda Aceh.

1. Apa sajakah aplikasi yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran matematika secara daring?

Guru Kelas IV-1 Responden 1 (R1): Untuk aplikasi pembelajaran, saya menggunakan aplikasi google classroom, google meet, google form, dan whatsapp.

Guru Kelas IV-5 Responden 2 (R2): Dalam pembelajaran matematika secara daring, saya menggunakan aplikasi whatsapp, google meet, google classroom, google form untuk penilaian.

Guru Kelas V-1 Responden 3 (R3): Aplikasi yang saya gunakan dalam pembelajaran daring whatsapp, google classroom, google form, google meet.

Guru Kelas V-5 Responden 4 (R4): Aplikasi yang saya gunakan dalam pembelajaran matematika secara daring adalah whatsapp grup, google classroom, google meet, google form.

Guru Kelas VI-5 Responden 5 (R5): Ada beberapa saya gunakan, whatsapp, google classroom, google meet, google form.

Guru Kelas VI-2 Responden 6 (R6): Dalam pembelajaran matematika saya menggunakan aplikasi google classroom, google meet, whatsapp dalam menjelaskan materi, aplikasi google form untuk penilaian, dan aplikasi youtube sebagai bahan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa aplikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring matematika adalah whatsapp group, google classroom, google meet, dan google form untuk penilaian.

2. Apakah bapak/ibu terdapat kendala dalam penggunaan aplikasi tersebut saat pembelajaran daring?
Bila ya, apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi?

Guru Kelas IV-1 Responden 1 (R1): Tentu saja, saya mengalami beberapa dalam menggunakan aplikasi wa, google classroom, karna terbatasnya komunikasi dan lain sebagainya. Sedangkan dengan aplikasi google meet sangat susah untuk diterapkan, mengingat tidak semua siswa mempunyai hadphone pribadi, sebagian anak menggunakan handphone orang tua, yang akan terkendala saat orang tua pergi bekerja, sehingga saya lebih aktif menggunakan google classroom dengan memberi materi atau tugas dan juga memberi batas waktu untuk mengerjakannya.

Guru Kelas IV-5 Responden 2 (R2): Iya, ada beberapa kendala yang saya alami dalam penggunaan aplikasinya, terutama google meet, karena ketika saya mencoba menggunakan aplikasi tersebut, ada beberapa siswa yang tidak ikut pembelajaran, karena terkendala dengan handphone orang tua, sehingga saya tidak terlalu aktif dalam menggunakan aplikasi tersebut.

Guru Kelas V-1 Responden 3 (R3): Kalau dalam aplikasi whatsapp saya tidak ada kendala, tetapi dalam google classroom saya mendapati kendala seperti ada beberapa orang tua/wali murid tidak bisa login ke google classroom sehingga mereka tidak bisa melihat materi yang saya bagikan, untuk kendala tersebut saya terkadang mengirim ulang materi lewat aplikasi wa.

Guru Kelas V-5 Responden 4 (R4): Kendalanya di aplikasi google classroom, ada beberapa siswa yang tidak bisa login dengan berbagai permasalahan, sehingga tentu ini menjadi satu kendala untuk saya dalam mengajar, karena materi harus saya kirim ulang melalui wa atau aplikasi lainnya. Begitu juga dengan aplikasi google meet yang terkadang ada beberapa siswa juga tidak bisa masuk atau join.

Guru Kelas VI-5 Responden 5 (R5): Kendala yang saya temui di awal-awal pembelajaran daring adalah beberapa orang tua kurang menguasai teknologi, sehingga kami membuka layanan orang tua untuk bertanya ke sekolah, dan ada yang tidak bisa login google

classroom dan sebagainya, untuk google meet kendalanya ada beberapa siswa tidak mempunyai handphone pribadi, sehingga jika menggunakan google meet atau zoom dilaksanakan pada waktu malam saat semua siswa sudah memiliki handphone semua.

Guru Kelas VI-2 Responden 6 (R6): Kendala penggunaan aplikasi yang saya temui pada aplikasi google classromm, beberapa siswa tidak bisa login, sehingga mereka tidak bisa melihat materi yang saya kirim, agar mereka dapat materi saya mengirimnya ke whatsapp.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa guru matematika mengalami kendala beberapa diantaranya adalah: terbatasnya komunikasi antara siswa dan guru, tidak memadai sarana dan prasarana yang dimiliki siswa, beberapa orang tua/wali murid dan siswa tidak bisa login google classroom, dan juga terkendala dalam join google meet.

3. Apakah bapak/ibu memiliki kendala dengan kuota internet dan jaringan?
Bila iya, bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya?

Guru Kelas IV-1 Responden 1 (R1): Kadang-kadang saya juga mengalami kendala tersebut, semisal kuota saya habis dan jaringan yang tidak stabil. Cara untuk mengatasinya jika pada saat itu disekolah, saya bisa mengaktifkan wifi sekolah, namun jika saya berada di rumah, tentunya saya membeli kuota lagi.

Guru Kelas IV-5 Responden 2 (R2): Iya, jika dengan koata jelas ini menjadi kendala dalam pembelajaran daring, tetapi sekolah kita sudah menyediakan wifi, jadi saat pembelajaran daring ketika saya disekolah saya mengaktifkannya.

Guru Kelas V-1 Responden 3 (R3): Kadang-kadang ia, apalagi saya guru honorer, untuk kuota kadang terbatas, jika saat berada di sekolah saya tidak ada masalah karna ada wifi, tapi jika pulang ke rumah, dan

ingin memeriksa tugas anak-anak, kadang-kadang saya mengalami kendala baik dengan kuota maupun jaringan. Cara saya mengatasinya, besok nya setiba saya disekolah saya akan memeriksa semua tugas siswa-siswa dan menjawab pertanyaan kemarin yang belum terjawab.

Guru Kelas V-5 Responden 4 (R4): Kalau untuk koata saya tidak ada kendala, hanya kalau untuk jaringan kadang-kadang mengganggu dalam saya mengajar matematika secara daring, karena keadaan seperti hujan yang deras, sehingga wifi mati dan lainnya.

Guru Kelas VI-5 Responden 5 (R5): Kalau saya pribadi tidak ada masalah dengan koata dan jaringan, tapi untuk siswa jaringan tidak stabil karena letak geografis siswa yang berbeda-beda dan terbatasnya kuota siswa mengganggu dalam pembelajaran daring.

Guru Kelas VI-2 Responden 6 (R6): Untuk saya pribadi tidak ada kendala dengan kuota dan jaringan, tetapi beberapa siswa mengalami kendala dengan kuota dan jaringan sehingga mengganggu dalam pembelajaran matematika secara daring.

Berdasarkan hasil wawancara dapat kita ketahui bahwa sebahagian besar guru tidak bermasalah dengan kuota karna sekolah menyediakan wifi, untuk jaringan kadang-kadang terkendala. Namun meskipun begitu beberapa siswa terkendala dengan kuota dan jaringan.

4. Apakah bapak/ibu memiliki kendala pada saat menjelaskan materi matematika secara daring?
Bila ya, apa sajakah kendala yang bapak/ibu hadapi saat menjelaskan materi matematika secara daring?

Guru Kelas IV-1 Responden 1 (RI): Hal yang sangat menjadi kendala bagi saya ketika mengajar daring, adalah saya tidak tau mana siswa yang bener-bener paham, dan mana siswa yang belum paham, dikarenakan jika saya memberi tugas, saya tidak tau apakah tugas tersebut diselesaikan oleh dia atau orang tuanya. Jika pembelajaran

tatap muka saya bertanya secara personal kepada siswa yang belum paham, apa yang belum mereka mengerti, tapi saat daring tidak seperti itu.

Guru Kelas IV-5 Responden 2 (R2): Iya, banyak sekali kendala dalam saat menjelaskan materi matematika, dari ketidaktahuan saya kepada siswa yang paham dan yang belum, tidak fokusnya siswa, karena di handphone mereka bukan hanya saja aplikasi pembelajaran, namun juga ada aplikasi game dan sebagainya, sehingga adanya perhatian orang tua saat pembelajaran daring sangat membantu guru agar berjalannya pembelajaran seperti yang diharapkan meskipun di masa pandemi.

Guru Kelas V-1 Responden 3 (R3): Kalau menjelaskan materi tidak ada kendala yang begitu saya alami, karena biasanya saya mengirim video dari youtube, terkadang video saya sedang mengajar, untuk memastikan mereka menontonnya, saya rasa semua mereka menonton, karena mereka terlihat antusias ingin sekolah, dan mereka pun dikontrol oleh orang tua di rumah. Hanya saja terkadang dalam mengirim video saya harus mencari video singkat, karena ada beberapa siswa tidak bisa mengunduh jika videonya terlalu panjang.

Guru Kelas V-5 Responden 4 (R4): Awalnya saya dalam menjelaskan materi, biasanya mengirim video saya mengajar, namun juga sering saya mengirimkan video youtube dalam menjelaskan materinya dan kadang-kadang saya juga mengirim materi melalui google classroom. Kendala yang saya temui dalam mengajar seperti ini, tentunya belum puas, karena saya tidak tau mana siswa yang benar-benar memahami pembelajarannya dan yang belum memahami, seandainya pun saya memberikan tugas, saya tidak tau apakah orang tua/wali benar meminta anaknya yang mengerjakan atau orang tua sendiri yang mengerjakan, karena ada beberapa wali murid/orang tua yang saya perhatikan ketika saya memberi tugas mereka yang langsung mengerjakan sendiri, saya dapat dilihat dari tulisannya.

Guru Kelas VI-5 Responden 5 (R5): Dalam menjelaskan materi saya membuat media, lalu mengirimnya ke aplikasi youtube dan meminta siswa untuk melihatnya melalui aplikasi tersebut, jika untuk kendala memerlukan banyak waktu dalam membuat media pembelajarannya. Sedangkan untuk zoom atau google meet kita berinteraksi dengan para siswa, nah kendalanya disini jaringan beberapa siswa yang kadang-kadang tidak stabil, dan ada beberapa siswa tidak fokus, ada siswa

yang mematikan kamera, dan ada beberapa siswa yang telat tersambung ke internet, semisalnya kita berencana zoom atau google meet jam 08:00 WIB, jam 08:30 belum tentu semua sudah bisa join, munculnya iklan-iklan atau notifikasi handphone/laptop yang tidak baik untuk anak-anak dan masih banyak lagi.

Guru Kelas VI-2 Responden 6 (R6): Tentu saja iya, banyak kendala yang saya hadapi saat menjelaskan materi, pertama konsep matematika yang abstrak sulit sekali dijelaskan secara daring, karena pembelajaran tetap muka saja banyak dari mereka yang sulit untuk memahaminya, apa lagi dijelaskan secara daring, dan juga kurangnya interaksi antara siswa dan guru, dan antara siswa dengan siswa, membuat pembelajaran kurang aktif. Selain itu, kurangnya fokus siswa saat pembelajaran daring.

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui, bahwa beberapa kendalanya adalah konsep matematika yang abstrak yang sulit dijelaskan, kurangnya interaksi siswa dan guru dan siswa antara siswa dalam pembelajaran daring, perlu waktu yang banyak dalam membuat media, ketidaktahuan guru akan siswa yang paham dengan yang tidak paham saat guru menjelaskan materi, Terbatasnya durasi video pembelajaran saat menjelaskan materi.

5. Apakah bapak/ibu memiliki kendala dalam mengatur waktu dalam pembelajaran daring?
 - a. Bila ya, bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya dalam pembelajaran daring?
 - b. Bila tidak, apa saran bapak/ibu untuk pembelajaran daring?

Guru Kelas IV-1 Responden 1 (R1): Sejauh ini saya tidak ada kendala dalam mengatur waktu saat pembelajaran daring, dikarenakan saya mengikuti roster, misalnya pagi saya mengirimkan tugas, dan minggu depannya saya memberikan ulangan, dan semua berjalan dengan waktu yang sudah yang tentukan.

Guru Kelas IV-5 Responden 2 (R2): Iya, kadang-kadang saya mengalami kendala tersebut, cara saya mengatasinya saya melakukan komunikasi dengan orang tua murid, misalnya jika memberikan tugas dengan waktu yang telah saya tentukan, ada beberapa wali murid yang biasanya menelpon saya dan meminta izin waktu diperpanjang dengan alasan mereka diluar rumah, sedang bekerja dan lain sebagainya, sehingga sebagai guru saya dapat memaklumi, karena ada beberapa dari siswa saya yang bergantung kepada handphone orang tua, belum lagi orang tua harus bekerja, dan terkadang juga ada orang tua yang mengeluh karena handphone hanya ada satu, tapi mereka mempunyai anak 3 di MIN yang sama, kelas yang berbeda, sehingga untuk waktunya saya memaklumi.

Guru Kelas V-1 Responden 3 (R3): Tidak, kalau saya memberikan waktu, semisal ujian saya tidak menentukan langsung harus kumpul 2 jam. Saya selalu memberikan kelonggaran waktu hingga jam 10 malam, kadang-kadang bisa juga untuk besok pagi karna berbagai pertimbangan.

Guru Kelas V-5 Responden 4 (R4): Tidak, saya tidak memiliki kendala dalam mengatur waktu pembelajaran daring, saya memberikan waktu 24 jam dalam mengumpulkan tugas, karena seandainya kita menentukan waktu seperti pembelajaran biasa, banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugasnya, sehingga saya menginisiatif memberikan waktu satu hari atau 24 jam untuk satu pertemuan dalam mengumpulkan tugas.

Guru Kelas VI-5 Responden 5 (R5): Dalam pembelajaran daring kita tidak bisa menentukan waktu seperti pembelajaran biasa, banyak kendala dan permasalahan sehingga untuk waktu kami selalu memberikan waktu yang lama untuk para siswa.

Guru Kelas VI-2 Responden 6 (R6): Mengenai dengan waktu, seperti yang kita tau, pembelajaran daring tidak terikat dengan tempat dan waktu, jadi menentukan seperti jam belajar tatap muka biasa tentu tidak bisa, saya memberikan waktu untuk mereka, begitu juga dengan saat menggunakan aplikasi google meet atau zoom yang kadang-kadang tidak semua bisa tepat waktu dengan kendala kuota dan jaringan. Hanya saja yang diberikan waktu pada saat absen di google classroom, kami sepakat memberikan waktu dari jam 08:00 WIB-09:00 WIB, dan jika tidak diabsen berarti tidak hadir

Dari hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa sebahagian besar guru tidak membatasi waktu dalam pembelajaran matematika secara daring karena berbagai permasalahan.

6. Menurut bapak/ ibu guru bagaimana pembelajaran matematika daring yang baik?

Guru Kelas IV-1 Responden 1 (R1): Menurut saya, untuk pembelajaran matematika daring yang baik itu harus adanya kerja sama antara guru, orang tua, dan siswa. Dikarenakan siswa MIN atau SD itu berbeda dengan siswa SMP, SMA atau mahasiswa, anak-anak MIN atau SD sangat butuh perhatian orang tua dalam belajar terlebih lagi pada saat pandemi, sehingga adanya kerja sama antara guru, orang tua, dan siswa membuat pembelajaran matematika secara daring berjalan efektif.

Guru Kelas IV-5 Responden 2 (R2): Menurut saya agar pembelajaran matematika secara daring berjalan dengan baik, harus mempunyai fasilitas, dan sarana prasarana yang memadai, baik guru maupun siswa.

Guru Kelas V-1 Responden 3 (R3): Jujur saja, untuk saya pembelajaran matematika secara daring kurang puas, ketika mengajar dan sebagainya. Sehingga agar pembelajaran matematika secara daring berjalan dengan baik pada siswa MIN, maka harus adanya kerja sama antara guru dan orang tua.

Guru Kelas V-5 Responden 4 (R4): Untuk pembelajaran matematika secara daring yang baik pada masa pandemi di MIN, menurut saya harus ada kerja sama antara orang tua/ wali murid dengan guru, baik mengenai materi maupun dalam hal mengumpulkan tugas.

Guru Kelas VI-5 Responden 5 (R5): Menurut saya, pembelajaran matematika secara daring yang baik adalah dengan membuat media pembelajaran baik video maupun lainya yang melekat pada para siswa.

Guru Kelas VI-2 Responden 6 (R6): Menurut saya, pembelajaran matematika secara daring yang baik adalah dengan memberikan materi/penjelasan menggunakan media video atau power point interaktif, dan juga disertai dengan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai baik guru maupun siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa agar pembelajaran matematika secara daring berjalan dengan baik yaitu dengan adanya kerja sama antara guru dan orang tua/wali murid, juga membuat penjelasan materi menggunakan media yang menarik, serta didukung oleh fasilitas sarana dan prasarana yang memadai baik guru maupun siswa.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil angket dan wawancara dapat diketahui bahwa kendala-kendala yang dihadapi guru matematika secara daring di MIN 6 Banda Aceh adalah:

1. Media yang Bervariasi dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil angket sebahagian besar guru kadang-kadang memiliki kendala dengan media yang bervariasi dalam pembelajaran daring. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan ide, pesan atau gagasan, seperti power point, video animasi, gambar dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan

penelitian D.B. Sae yang juga mendapati salah satu hambatan dalam pembelajaran daring adalah penggunaan media.⁵¹

2. Menggunakan Metode Tanya Jawab

Berdasarkan hasil angket sebahagian besar guru terkendala saat menggunakan metode tanya jawab. Tanya jawab dilaksana di berbagai aplikasi seperti google meet, google classroom, whatsapp, dan lainnya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara guru, terbatasnya komunikasi dengan siswa saat pembelajaran daring berlangsung. Tanya jawab tetap dilaksanakan dalam pembelajaran daring, namun tidak leluasa seperti pembelajaran tatap muka.

3. Menyampaikan Konsep Matematika

Berdasarkan hasil angket, sebahagian besar guru memiliki kendala pada saat menjelaskan konsep matematika secara daring, karena materi pembelajaran diajarkan secara berjenjang atau berharap, yaitu dari hal yang konkrit ke abstrak, hal yang sederhana ke kompleks, atau konsep mudah ke konsep yang lebih sukar, sehingga karena itu guru kesulitan dalam mengajar matematika terlebih lagi saat daring, dan guru tidak bisa mengontrol siswa.

⁵¹ D. B. Sae, "Analisis Hambatan Guru MIPA dalam Pembelajaran Daring di SMAS KR. Rantepao di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Matematika dan Sains* 1 (1) Desember 2020, 1-12.

Selain itu dari hasil wawancara, sebahagian guru mengatakan terkendala saat menjelaskan materi atau menyampaikan konsep matematika, dikarenakan guru tidak mengetahui siswa yang paham dengan siswa yang tidak paham, di dalam pembelajaran tatap muka saat guru menemukan siswa yang sulit matematika, guru akan melakukan pendekatan personal agar pembelajaran di mengerti dan diterima oleh siswa. Namun dalam pembelajaran matematika secara daring, sangat sulit membedakan antara siswa yang paham dan yang tidak paham. Hal ini juga senada dengan penelitian Alwan Fauzy yang juga mendapati kesulitan dalam pembelajaran matematika secara daring karna objek yang dipelajari abstrak, menurut Champers mengungkapkan matematika merupakan suatu bidang ilmu yang erat kaitannya dengan pola-pola yang abstrak yang memiliki ciri khas untuk memecahkan masalah.⁵²

4. Komunikasi saat pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil angket, komunikasi dalam pembelajaran antara guru dan siswa tidak seperti biasanya, banyak hal-hal yang membuat komunikasi antara guru dan siswa tidak leluasa seperti dalam pembelajaran tatap muka biasanya.

⁵²Always Fauzy dan Puji Nurfauziah, "Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin" *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, h. 558.

5. Menemukan Metode Belajar yang menyenangkan

Berdasarkan hasil angket, setengah guru sering terkendala dengan menemukan metode belajar yang menyenangkan sedangkan setengahnya lagi kadang-kadang terkendala dengan menemukan metode belajar yang menyenangkan. Hal ini selaras dengan penelitian Perry Zakaria yang juga mendapati kendala dalam penggunaan metode dan mengelola kelas pada pembelajaran matematika secara daring.⁵³

6. Iklan dan Notifikasi pada Handphone

Berdasarkan angket yang dibagikan, sebahagian besar guru terkendala dengan iklan dan notifikasi yang terdapat pada HP/Handphone. Disebabkan iklan dan notifikasi yang muncul saat pembelajaran daring membuat fokus terganggu dalam pembelajaran daring. Terlebih jika iklan yang muncul bukan iklan yang bagus, baik di handphone guru maupun di handphone siswa.

7. Konsentrasi yang Tidak Maksimal

Pembelajaran matematika secara daring dilakukan dengan berbagai aplikasi. Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada guru, sebahagian besar guru memiliki terkendala dengan siswa yang tidak

⁵³ Perry Zakaria, dkk “Analisis Kesulitan Guru Matematika Dalam Menerapkan Proses Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning)”, *Jambura Journal Of Mathematics Education*, Vol 2 No 1, maret 2021 h. 1.

antusias dan tidak fokus dalam pembelajaran matematika secara daring. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara pada guru matematika yang memiliki kendala dengan siswa yang tidak fokus dan tidak antusias, karena di Handphone siswa bukan saja hanya ada aplikasi pembelajaran, namun juga terdapat aplikasi lain, aplikasi game, iklan dan notifikasi juga membuat konsentrasi tidak maksimal baik guru maupun siswa dalam pembelajaran matematika secara daring. Hal ini selaras dengan penelitian Shindy yang juga mendapati kendala dalam pembelajaran matematika secara daring salah satunya adalah sulitnya fokus siswa.⁵⁴

Begitu juga dengan beberapa siswa yang tidak *meng-ummute* atau mematikan mikrofon saat pembelajaran matematika secara daring berlangsung menggunakan aplikasi zoom atau google meet. Karena ketidaktahuan dan kesalahpahaman ini membuat pembelajaran daring terkendala dan konsentrasi siswa lainnya terganggu. Sebab siswa yang tidak mematikan mikrofon maka suara berisik atau bising dari siswa tersebut, atau keluarga siswa tersebut, atau lingkungan siswa tersebut akan terdengar pada guru dan siswa lainnya.

⁵⁴ Shindy Lestari "Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah dasar". *Journal of madrasah ibtidiyyah*, 5 (1) 2021, h. 150.

8. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil angket, sebahagian besar guru mengalami kendala dalam pembelajaran matematika secara daring dengan beberapa siswa sering terkendala karena tidak mempunyai HP/gadget pribadi. Banyak diantara mereka yang menggunakan HP/gadget orang tua. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara pada guru, sebahagian besar guru mengatakan bahwa beberapa siswa tidak memiliki handphone pribadi, namun menggunakan handphone orang tua/wali murid. Pembelajaran akan terganggu saat beberapa orang tua/wali murid bekerja, atau ada hal lainnya, maka siswa akan terkendala saat pembelajaran daring. Hal ini selaras dengan penelitian Faza Syamila dan Fitri Alyani yang juga mendapat hambatan dalam pembelajaran matematika secara daring salah satunya adalah siswa tidak memiliki perangkat elektronik media.⁵⁵

Begitu juga dengan aplikasi, pembelajaran matematika secara daring juga terkendala dengan aplikasi, berdasarkan hasil wawancara dengan guru, beberapa orang tua/wali murid atau siswa terkendala dengan aplikasi seperti google classroom, yang mana beberapa siswa/orang tua tidak bisa login dalam aplikasi tersebut sehingga guru harus mengirim ulang pada aplikasi whatsapp. Sama halnya juga dengan aplikasi zoom

⁵⁵ Faza Syamila dan Fitri Alyani, "Hambatan *E-Learning* Terhadap Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama" *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 5, No 02, Juli 2021.

atau google meet. Begitu juga dengan hasil angket, sebanyak 17% guru selalu mengalami kendala dengan aplikasi, sedangkan 33% nya lagi kadang-kadang mengalami kendala dengan aplikasi.

Sedangkan kouta dan jaringan sebahagian besar guru tidak mengalami kendala karena sekolah sudah menyediakan wifi, namun beberapa siswa memiliki kendala dengan koata dan jaringan, sehingga kuota dan jaringan mengganggu dalam pembelajaran daring. Menurut Purwanto kesulitan dalam pembelajaran daring yaitu pada ketersediaan sarana dan prasarana, penguasaan teknologi yang belum optimal, semakin banyaknya kebutuhan kuota internet, serta pekerjaan ekstra bagi orang tua untuk turut mendampingi siswa selama proses pembelajaran. Permasalahan diatas dapat terjadi disebabkan terdapat keluarga yang tidak mempunyai smartphone atau laptop serta alat penunjang lain dalam proses pembelajaran, serta kesiapan orang tua dalam membimbing siswa pada saat proses pembelajaran.⁵⁶

D. Solusi Guru dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring

Kendala yang dihadapi guru tentunya butuh solusi untuk meminimalisir masalah yang ada dalam pembelajaran matematika secara daring. Beberapa solusi yang bisa dilakukan, diantaranya adalah:

⁵⁶ Florianus Aloysius Nay, dkk, "Analisis Kesulitan Guru Matematika Dalam Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Nusa Tenggara Timur", *SNFKIP 2021: Pendidikan Bagi Masyarakat di Daerah 3T*, h.354.

1. Menyiapkan materi pembelajaran yang menarik minat anak, berupa video pembelajaran, power point interaktif, agar materi lebih dipahami siswa.
2. Kerja sama antara guru dan orang tua, hal ini sangat diperlukan agar guru mengetahui mana siswa yang paham dan siswa yang tidak paham. Komunikasi yang bagus antara guru dan orang tua dapat meminimalisir masalah yang terjadi dalam pembelajaran daring. Begitu juga untuk siswa yang memakai handphone orang tua, informasikan pada orang tua saat memberikan tugas, dan berikan kelonggaran waktu sebab ada orang tua yang mungkin bekerja, atau saat koata terbatas dan jaringan stabil.
3. Mengadakan workshop/webinar untuk orang tua/wali murid dan guru mengenai teknologi, dikarenakan pembelajaran daring harus menguasai IT baik guru maupun siswa, juga orang tua, untuk itu adanya webinar sangat diperlukan bukan saja untuk guru juga untuk orang tua/wali murid, agar masalah yang berhubungan dengan teknologi teratasi.
4. Mengontrol dan memotivasikan, agar fokus siswa tidak terganggu dalam pembelajaran, melalui beberapa aplikasi, dan selalu mengimbau para siswa untuk mematikan mikrofon sebelum memberikan materi, agar saat memberikan materi tidak ada suara berisik yang mengganggu.

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 6 Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala guru dalam pembelajaran matematika secara daring adalah sebagai berikut:

1. Sebahagian besar (83%) guru sering memiliki kendala saat menyampaikan konsep matematika kepada siswa dalam pembelajaran daring, lebih dari setengah (67%) guru memiliki kendala dalam menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran daring, lebih dari setengah (67%) guru terkendala dengan iklan dan notifikasi di handphone/laptop mengganggu pembelajaran daring, lebih dari setengah (67%) guru terkendala dengan siswa tidak antusias dalam mengikuti Pembelajaran daring, Sebahagian besar guru dengan siswa tidak fokus dalam pembelajaran daring (67%), lebih dari setengah (67%) guru terkendala saat siswa terkendala karena tidak mempunyai HP/gadget saat pembelajaran daring.
2. Solusi dari kendala-kendala tersebut, diantaranya adalah menyiapkan materi pembelajaran yang menarik minat anak, kerja sama antara guru dan orang tua, mengadakan workshop/webinar untuk orang tua/wali murid dan guru mengenai teknologi, mengontrol dan memotivasikan siswa.

B. Saran

1. Untuk guru, agar pembelajaran matematika secara daring efektif, diharapkan untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat materi pembelajaran semenarik mungkin, berupa video pembelajaran, power point interaktif, dan lain sebagainya agar materi lebih dipahami siswa. Selain itu guru juga harus lebih mengontrol dan memotivasi siswa, agar mereka semangat dalam pembelajaran daring.
2. Untuk Orang tua, agar pembelajaran matematika secara daring berjalan dengan yang diharapkan, maka harus ada kerja sama yang baik antara guru dan orang tua. Seperti adanya workshop untuk orang tua dan guru, selain itu juga di buka layanan orang tua atau wali murid ke sekolah jika mendapati adanya ketidakpahaman baik mengenai IT atau lainhalnya.
3. Untuk umum agar membuat penelitian lebih lanjut mengenai kendala-kendalanya dengan mencantumkan permateri agar lebih terperinci.
4. Menyiapkan materi pembelajaran yang menarik minat anak, berupa video pembelajaran, power point interaktif, agar materi lebih dipahami siswa.
5. Kerja sama antara guru dan orang tua, hal ini sangat diperlukan agar guru mengetahui mana siswa yang paham dan siswa yang tidak paham. Komunikasi yang bagus antara guru dan orang tua dapat

menimalisir masalah yang terjadi dalam pembelajaran daring. Begitu juga untuk siswa yang memakai handphone orang tua, informasikan pada orang tua saat memberikan tugas, dan berikan kelonggaran waktu sebab ada orang tua yang mungkin bekerja, atau saat koata terbatas dan jaringan stabil.

6. Mengadakan workshop/webinar untuk orang tua/wali murid dan guru mengenai teknologi, dikarenakan pembelajaran daring harus menguasai IT baik guru maupun siswa, juga orang tua, untuk itu adanya webinar sangat diperlukan bukan saja untuk guru juga untuk orang tua/wali murid, agar masalah yang berhubungan dengan teknologi teratasi.
7. Mengontrol dan memotivasikan, agar fokus siswa tidak terganggu dalam pembelajaran, melalui beberapa aplikasi, dan selalu mengimbau para siswa untuk mematikan mikrofon sebelum memberikan materi, agar saat memberikan materi tidak ada suara berisik yang mengganggu.

- Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif", Solo: Cakra Books, 2014. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2021 dari situs: <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf>
- Faza Syamila dan Fitri Alyani. (2021). "*Hambatan E-Learning Terhadap Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama*" Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 5, No 02.
- Florianus Aloysius Nay, dkk. (2021) "*Analisis Kesulitan Guru Matematika Dalam Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Nusa Tenggara Timur*", *SNFKIP 2021: Pendidikan Bagi Masyarakat di Daerah 3T*.
- Hamid Daarmadi. (2014). "*Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*", Bandung: Alfabet.
- Haris Herdiansyah. (2010). "*Metodelogi Penelitian Kualitaitaf Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*", (Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Jamil Suprihatiningrum. (2017) "*Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*" (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jasa Ungguh Muliawan. (2014). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media.
- KBBI Online, t.t, Diakses pada tanggal 12 September 2021 dari situs: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entry/kendala>
- Latifah Nuraini. (2018). "*Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Matematika SD/MI*". Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1, No.2.
- M. Andi Setiawan, "*Belajar dan Pembelajaran*", Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Made Wena, "*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*", Jakarta: Bumi Aksara.
- Marilin Kristina. (2020). "Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Lampung", *Jurnal Idaarah*, Vol IV, No. 2
- Matdio Siahaan,(2020). "*Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Dunia Pendidikan*". *Jurnal Kajian Ilmiah*, Edisi Khusus NO.1.

Moh Uzer Usman, *“Menjadi Guru Profesional”*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya

Muhammad Nurdin. *“Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Nasaruddin. (2013).” Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di Sekolah”, *Al khawarizmi*, Volume 2.

Novan Ardy Wiyani. *“Desain pembelajaran Pendidikan”*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Novia Nur Kharisma. dkk. (2020). “Gambaran Kebutuhan Pembelajaran Daring PKBM Budi Utama Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Nonformal*, Volume 15, No 1.

Nurhandayani Hasanah. Dkk. (2021) *“Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi dalam Perspektif Strength, Weakness, Opportunities, Threats (SWOT): DStudi di SD Negeri 42 Ampenan”* Jurnal PGMI, Vol. 13, No 1.

Perry Zakaria, dkk. (2021). *“Analisis Kesulitan Guru Matematika Dalam Menerapkan Proses Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning)”*, *Jambura Journal Of Mathematics Education*, Vol 2 No 1.

Rafika Hafyah Nasution, Muhammad Syahril Harahap, Nunik Ardiana. (2021). *“Analisis kesulitan guru matematika dalam pembelajaran daring di Angkola Julu”*, *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, Vol 4. No.2.

Ramayulis. (2013). *“Profesi dan Etika Keguruan”*, Jakarta: Kalam Mulia.

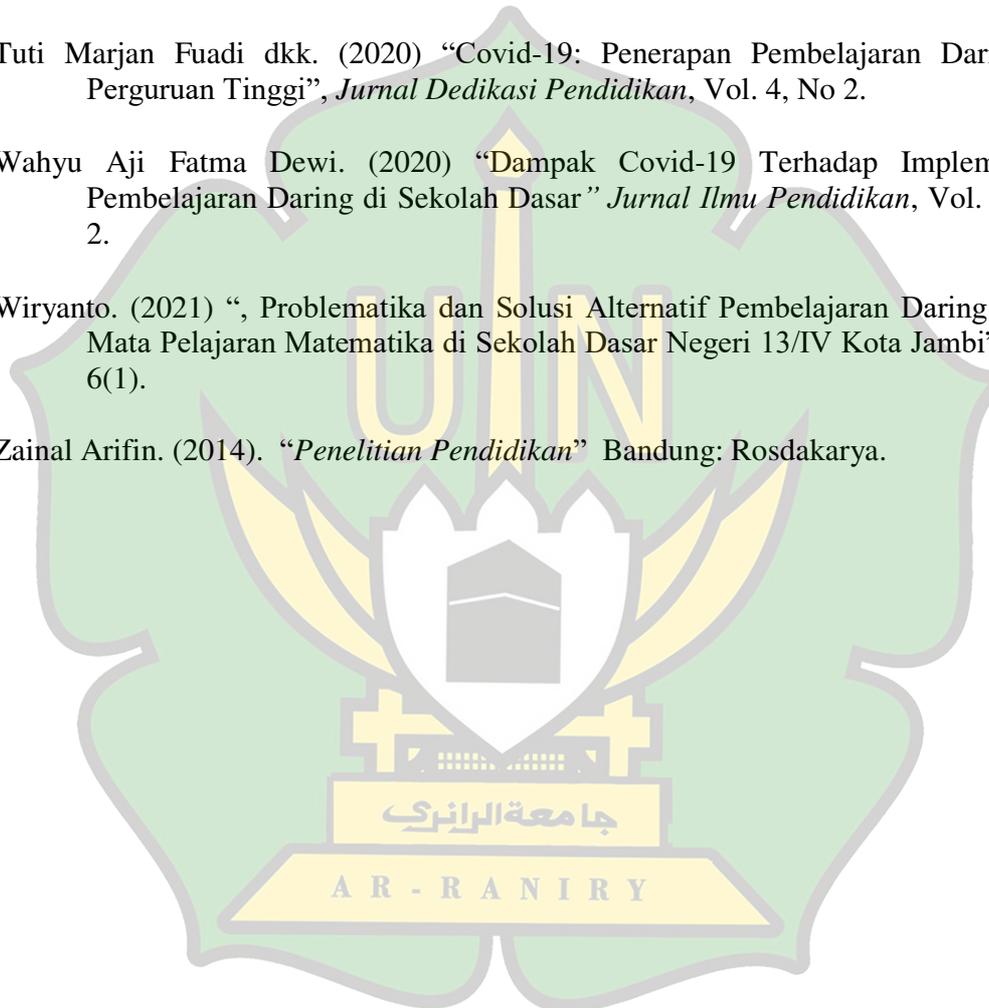
Ridhatul Husna, Yenita Roza dan Maimunah, “Identifikasi Kesulitan Guru Matematika dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7, No. 2, 2021, h. 431.

Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati. (2020). *“Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19”*. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 2.

Shindy Lestari. (2021). “Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah dasar”. *Journal of madrasah ibtidiyyah*, 5 (1).

Sudarwan Danim. (2017). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2017). "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). "*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif dan kualitatif)*", Bandung: Alfabeta.
- Tuti Marjan Fuadi dkk. (2020) "Covid-19: Penerapan Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi", *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol. 4, No 2.
- Wahyu Aji Fatma Dewi. (2020) "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar" *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 2.
- Wiryanto. (2021) " , Problematika dan Solusi Alternatif Pembelajaran Daring untuk Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 13/IV Kota Jambi", Vol. 6(1).
- Zainal Arifin. (2014). "*Penelitian Pendidikan*" Bandung: Rosdakarya.



Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
 Nomor: B-14253/Un.08/FTK/KP.07.6/09/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing,
 b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud.

- Mengingat :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen,
 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi,
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum,
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh,
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI,
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 16 April 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
 PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-7937/Un.08/FTK/KP.07.6/04/2021
 KEDUA : Menunjuk Saudara

1. Hafriani, M. Pd sebagai pembimbing pertama
2. Zikra Hayati, S.Pd.I, M.Pd sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

- Nama : Cut Wardaturrahmah
 NIM : 170209091
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Kendala Guru dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 6 Banda Aceh

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020 Nomor. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
 KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
 KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
 Pada Tanggal : 22 September 2021

Ag. Rektor



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16270/Un.08/FTK-I/TL.00/10/2021

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **CUT WARDATURRAHMAH / 170209091**

Semester/Jurusan : **IX / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Alamat sekarang : **Cot cut**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kendala Guru dalam Pembelajaran Matematika secara Daring di MIN 6 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 01 November 2021
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : **20 Desember 2021**

Dr. M. Chalis, M.Ag.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6 BANDA ACEH
 Jalan Syiah Kuala Gampong Keuramat Kuta Alam Kota Banda Aceh
 Telepon (0651) 31806; Faksimili (0651) 31806

Website : www.minmodel-bandaaceh.sch.id Email: min.modelbandaaceh@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No. B-343/Mi.01.07.6/PP.00.4/12/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilmiyati, S.Ag., MA
 Nip : 19731214 199703 2003
 Jabatan : Kepala MIN 6 Kota Banda Aceh
 Unit Kerja : MIN 6 Kota Banda Aceh

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Cut Wardaturrahmah
 NIM : 170209091
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendiidkan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Universitas : UIN Ar-Raniry

Telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Kota Banda Aceh selama 6 hari terhitung mulai Tanggal 8 November 2021 sampai 13 November 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " **KENDALA GURU DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SECARA DARING PADA MASA PENDEMI COVID-19 di MIN 6 BANDA ACEH**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Banda Aceh, 23 Desember 2021

Kepala Madrasah,



AR - RAN

Hilmiyati, S.Ag., MA

Lampiran 4

**LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA KENDALA GURU DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA SECARA DARING
DI MIN 6 BANDA ACEH**

Nama guru :

Sekolah :

Kelas/semester :

1. Apa sajakah aplikasi yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran matematika secara daring?
2. Apakah bapak/ibu terdapat kendala dalam penggunaan aplikasi tersebut saat pembelajaran daring?
Bila ya, apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi?
3. Apakah bapak/ibu memiliki kendala dengan koata internet dan jaringan?
Bila iya, bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya?
4. Apakah bapak/ibu memiliki kendala pada saat menjelaskan materi matematika secara daring?
Bila ya, apa sajakah kendala yang bapak/ibu hadapi saat menjelaskan materi matematika secara daring?
5. Apakah bapak/ibu memiliki kendala dalam mengatur waktu dalam pembelajaran daring?

- c. Bila ya, bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya dalam pembelajaran daring?
 - d. Bila tidak, apa saran bapak/ibu untuk pembelajaran daring?
6. Menurut bapak/ ibu guru bagaimana pembelajaran matematika daring yang baik?



Lampiran 5

**LEMBAR INSTRUMEN ANGKET KENDALA GURU DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA SECARA DARING
DI MIN 6 BANDA ACEH**

Nama Guru :

Sekolah :

Kelas/semester :

Petunjuk:

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat responden.

NO	Pernyataan				
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Guru memiliki kendala dalam menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran daring				
2.	Guru memiliki kendala dalam menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran daring				
3.	Guru memiliki kendala membuat RPP pada saat pembelajaran daring.				

4.	Guru memiliki kendala saat menyampaikan konsep matematika kepada siswa dalam pembelajaran daring				
5.	Guru memiliki kendala berkomunikasi dengan siswa ketika pembelajaran daring berlangsung.				
6.	Guru Mengalami kendala dalam mengatur waktu dalam pembelajaran matematika secara daring				
7.	Guru memiliki kendala dalam penguasaan teknologi.				
8.	Guru memiliki kendala menggunakan aplikasi tertentu dalam pembelajaran daring				
9.	Guru terkendala menemukan metode belajar yang menyenangkan saat pembelajaran matematika secara daring.				
10.	Iklan dan notifikasi di handphone/laptop mengganggu pembelajaran daring.				
11.	Guru terganggu ketika peserta didik menghidupkan microphone saat memberikan penjelasan materi				
12.	Keterbatasan koata saat pembelajaran daring				

13.	Jaringan yang tidak stabil saat pembelajaran daring.				
14.	Siswa mematikan kamera saat guru memberikan penjelasan materi matematika				
15.	Semua siswa hadir saat pembelajaran matematika secara daring berlangsung.				
16.	Siswa tidak antusias dalam mengikuti Pembelajaran daring				
17.	Siswa tidak fokus dalam pembelajaran daring				
18.	Siswa tidak memberikan tanggapan dan pertanyaan ketika proses belajar secara daring				
19.	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai waktu yang ditentukan.				
20.	Siswa terkendala karena tidak mempunyai HP/gadget saat pembelajaran daring				

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 6

**LEMBAR HASIL INSTRUMEN ANGKET KENDALA GURU DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA SECARA DARING
DI MIN 6 BANDA ACEH**

Nama Guru : Aisyah, S.Pd. I

Sekolah : Min 6 Banda Aceh

Kelas/semester : IV/I

Petunjuk:

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat responden.

NO	Pernyataan				
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Guru memiliki kendala dalam menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran daring.	✓			
2.	Guru memiliki kendala dalam menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran daring		✓		
3.	Guru memiliki kendala membuat RPP pada saat pembelajaran daring.	✓			

4.	Guru memiliki kendala saat menyampaikan konsep matematika kepada siswa dalam pembelajaran daring	✓			
5.	Guru memiliki kendala berkomunikasi dengan siswa ketika pembelajaran daring berlangsung.	✓			
6.	Guru Mengalami kendala dalam mengatur waktu dalam pembelajaran matematika secara daring		✓		
7.	Guru memiliki kendala dalam penguasaan teknologi.			✓	
8.	Guru memiliki kendala menggunakan aplikasi tertentu dalam pembelajaran daring	✓			
9.	Guru terkendala menemukan metode belajar yang menyenangkan saat pembelajaran matematika secara daring.		✓		
10.	Iklan dan notifikasi di handphone/laptop mengganggu pembelajaran daring.		✓		
11.	Guru terganggu ketika peserta didik menghidupkan microphone saat memberikan penjelasan materi		✓		
12.	Keterbatasan koata saat pembelajaran daring		✓		

13.	Jaringan yang tidak stabil saat pembelajaran daring.			✓	
14.	Siswa mematikan kamera saat guru memberikan penjelasan materi matematika		✓		
15.	Semua siswa hadir saat pembelajaran matematika secara daring berlangsung.			✓	
16.	Siswa tidak antusias dalam mengikuti Pembelajaran daring		✓		
17.	Siswa tidak fokus dalam pembelajaran daring		✓		
18.	Siswa tidak memberikan tanggapan dan pertanyaan ketika proses belajar secara daring			✓	
19.	Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai waktu yang ditentukan.				✓
20.	Siswa terkendala karena tidak mempunyai HP/gadget saat pembelajaran daring		✓		

Nama Guru : Nur Azizah, S.Pd.

Sekolah : Min 6 Banda Aceh

Kelas/semester : IV/5

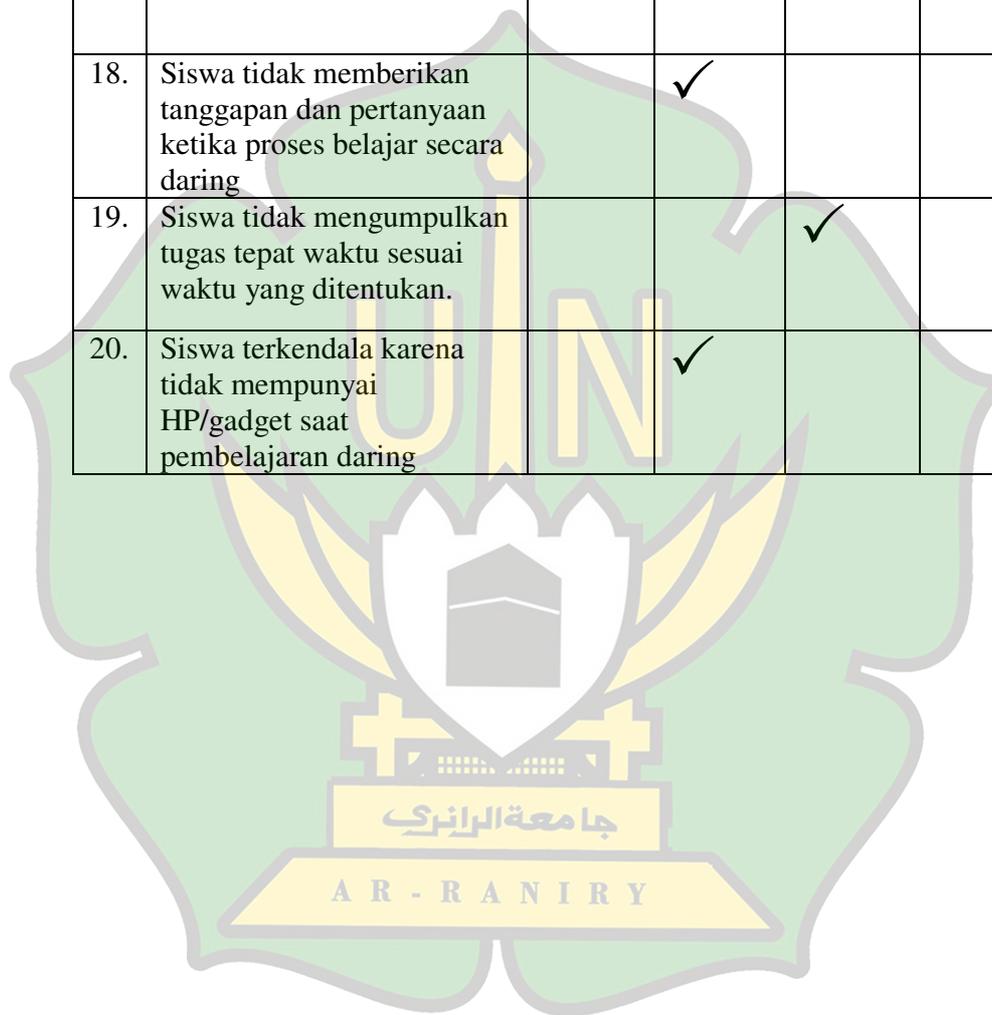
Petunjuk:

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat responden.

NO	Pernyataan				
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Guru memiliki kendala dalam menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran daring.			✓	
2.	Guru memiliki kendala dalam menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran daring		✓		
3.	Guru memiliki kendala membuat RPP pada saat pembelajaran daring.			✓	
4.	Guru memiliki kendala saat menyampaikan konsep matematika kepada siswa dalam pembelajaran daring			✓	
5.	Guru memiliki kendala berkomunikasi dengan siswa ketika pembelajaran daring berlangsung.		✓		

6.	Guru Mengalami kendala dalam mengatur waktu dalam pembelajaran matematika secara daring			✓	
7.	Guru memiliki kendala dalam penguasaan teknologi.			✓	
8.	Guru memiliki kendala menggunakan aplikasi tertentu dalam pembelajaran daring			✓	
9.	Guru terkendala menemukan metode belajar yang menyenangkan saat pembelajaran matematika secara daring.		✓		
10.	Iklan dan notifikasi di handphone/laptop mengganggu pembelajaran daring.		✓		
11.	Guru terganggu ketika peserta didik menghidupkan microphone saat memberikan penjelasan materi			✓	
12.	Keterbatasan koata saat pembelajaran daring			✓	
13.	Jaringan yang tidak stabil saat pembelajaran daring.		✓		
14.	Siswa mematikan kamera saat guru memberikan penjelasan materi matematika			✓	
15.	Semua siswa hadir saat pembelajaran matematika secara daring berlangsung.		✓		

16.	Siswa tidak antusias dalam mengikuti Pembelajaran daring		✓		
17.	Siswa tidak fokus dalam pembelajaran daring	✓			
18.	Siswa tidak memberikan tanggapan dan pertanyaan ketika proses belajar secara daring		✓		
19.	Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai waktu yang ditentukan.			✓	
20.	Siswa terkendala karena tidak mempunyai HP/gadget saat pembelajaran daring		✓		



Nama Guru : Zahratur Rahmi, S.Pd.

Sekolah : Min 6 Banda Aceh

Kelas/semester : V/I

Petunjuk:

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat responden.

NO	Pernyataan				
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Guru memiliki kendala dalam menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran daring.			✓	
2.	Guru memiliki kendala dalam menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran daring			✓	
3.	Guru memiliki kendala membuat RPP pada saat pembelajaran daring.		✓		
4.	Guru memiliki kendala saat menyampaikan konsep matematika kepada siswa dalam pembelajaran daring		✓		

5.	Guru memiliki kendala berkomunikasi dengan siswa ketika pembelajaran daring berlangsung.			✓	
6.	Guru Mengalami kendala dalam mengatur waktu dalam pembelajaran matematika secara daring			✓	
7.	Guru memiliki kendala dalam penguasaan teknologi.			✓	
8.	Guru memiliki kendala menggunakan aplikasi tertentu dalam pembelajaran daring			✓	
9.	Guru terkendala menemukan metode belajar yang menyenangkan saat pembelajaran matematika secara daring.			✓	
10.	Iklan dan notifikasi di handphone/laptop mengganggu pembelajaran daring.	✓			
11.	Guru terganggu ketika peserta didik menghidupkan microphone saat memberikan penjelasan materi				✓
12.	Keterbatasan koata saat pembelajaran daring			✓	
13.	Jaringan yang tidak stabil saat pembelajaran daring.			✓	

14.	Siswa mematikan kamera saat guru memberikan penjelasan materi matematika				✓
15.	Semua siswa hadir saat pembelajaran matematika secara daring berlangsung.			✓	
16.	Siswa tidak antusias dalam mengikuti Pembelajaran daring		✓		
17.	Siswa tidak fokus dalam pembelajaran daring		✓		
18.	Siswa tidak memberikan tanggapan dan pertanyaan ketika proses belajar secara daring		✓		
19.	Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai waktu yang ditentukan.		✓		
20.	Siswa terkendala karena tidak mempunyai HP/gadget saat pembelajaran daring		✓		

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Nama Guru : Haryani, S.Pd.I
 Sekolah : Min 6 Banda Aceh
 Kelas/semester : V/5

Petunjuk:

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat responden.

NO	Pernyataan				
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Guru memiliki kendala dalam menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran daring.			✓	
2.	Guru memiliki kendala dalam menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran daring			✓	
3.	Guru memiliki kendala membuat RPP pada saat pembelajaran daring.			✓	
4.	Guru memiliki kendala saat menyampaikan konsep matematika kepada siswa dalam pembelajaran daring		✓		

5.	Guru memiliki kendala berkomunikasi dengan siswa ketika pembelajaran daring berlangsung.			✓	
6.	Guru Mengalami kendala dalam mengatur waktu dalam pembelajaran matematika secara daring			✓	
7.	Guru memiliki kendala dalam penguasaan teknologi.			✓	
8.	Guru memiliki kendala menggunakan aplikasi tertentu dalam pembelajaran daring				✓
9.	Guru terkendala menemukan metode belajar yang menyenangkan saat pembelajaran matematika secara daring.			✓	
10.	Iklan dan notifikasi di handphone/laptop mengganggu pembelajaran daring.				✓
11.	Guru terganggu ketika peserta didik menghidupkan microphone saat memberikan penjelasan materi				✓
12.	Keterbatasan koata saat pembelajaran daring			✓	
13.	Jaringan yang tidak stabil saat pembelajaran daring.			✓	

14.	Siswa mematikan kamera saat guru memberikan penjelasan materi matematika				✓
15.	Semua siswa hadir saat pembelajaran matematika secara daring berlangsung.			✓	
16.	Siswa tidak antusias dalam mengikuti Pembelajaran daring		✓		
17.	Siswa tidak fokus dalam pembelajaran daring		✓		
18.	Siswa tidak memberikan tanggapan dan pertanyaan ketika proses belajar secara daring		✓		
19.	Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai waktu yang ditentukan.				✓
20.	Siswa terkendala karena tidak mempunyai HP/gadget saat pembelajaran daring		✓		

Nama Guru : Fadhilah, S.Pd.

Sekolah : Min 6 Banda Aceh

Kelas/semester : VI/I

Petunjuk:

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat responden.

NO	Pernyataan				
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Guru memiliki kendala dalam menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran daring.			✓	
2.	Guru memiliki kendala dalam menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran daring		✓		
3.	Guru memiliki kendala membuat RPP pada saat pembelajaran daring.				✓
4.	Guru memiliki kendala saat menyampaikan konsep matematika kepada siswa dalam pembelajaran daring				✓
5.	Guru memiliki kendala berkomunikasi dengan siswa ketika pembelajaran daring berlangsung.				✓
6.	Guru Mengalami kendala dalam mengatur waktu dalam pembelajaran matematika secara daring				✓

7.	Guru memiliki kendala dalam penguasaan teknologi.			✓	
8.	Guru memiliki kendala menggunakan aplikasi tertentu dalam pembelajaran daring				✓
9.	Guru terkendala menemukan metode belajar yang menyenangkan saat pembelajaran matematika secara daring.			✓	
10.	Iklan dan notifikasi di handphone/laptop mengganggu pembelajaran daring.		✓		
11.	Guru terganggu ketika peserta didik menghidupkan microphone saat memberikan penjelasan materi		✓		
12.	Keterbatasan koata saat pembelajaran daring			✓	
13.	Jaringan yang tidak stabil saat pembelajaran daring.				✓
14.	Siswa mematikan kamera saat guru memberikan penjelasan materi matematika		✓		
15.	Semua siswa hadir saat pembelajaran matematika secara daring berlangsung.			✓	
16.	Siswa tidak antusias dalam mengikuti Pembelajaran daring			✓	

17.	Siswa tidak fokus dalam pembelajaran daring			✓	
18.	Siswa tidak memberikan tanggapan dan pertanyaan ketika proses belajar secara daring			✓	
19.	Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai waktu yang ditentukan.				✓
20.	Siswa terkendala karena tidak mempunyai HP/gadget saat pembelajaran daring				✓

Nama Guru : Khur'aini, S.Pd.I

Sekolah : Min 6 Banda Aceh

Kelas/semester : VI/5

Petunjuk:

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat responden.

NO	Pernyataan	JAWABAN RESPONDEN			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Guru memiliki kendala dalam menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran daring.	✓			

2.	Guru memiliki kendala dalam menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran daring	✓			
3.	Guru memiliki kendala membuat RPP pada saat pembelajaran daring.				✓
4.	Guru memiliki kendala saat menyampaikan konsep matematika kepada siswa dalam pembelajaran daring		✓		
5.	Guru memiliki kendala berkomunikasi dengan siswa ketika pembelajaran daring berlangsung.	✓			
6.	Guru Mengalami kendala dalam mengatur waktu dalam pembelajaran matematika secara daring			✓	
7.	Guru memiliki kendala dalam penguasaan teknologi.			✓	
8.	Guru memiliki kendala menggunakan aplikasi tertentu dalam pembelajaran daring				✓
9.	Guru terkendala menemukan metode belajar yang menyenangkan saat pembelajaran matematika secara daring.			✓	
10.	Iklan dan notifikasi di handphone/laptop mengganggu pembelajaran daring.		✓		

11.	Guru terganggu ketika peserta didik menghidupkan microphone saat memberikan penjelasan materi		✓		
12.	Keterbatasan koata saat pembelajaran daring			✓	
13.	Jaringan yang tidak stabil saat pembelajaran daring.				✓
14.	Siswa mematikan kamera saat guru memberikan penjelasan materi matematika		✓		
15.	Semua siswa hadir saat pembelajaran matematika secara daring berlangsung.			✓	
16.	Siswa tidak antusias dalam mengikuti Pembelajaran daring			✓	
17.	Siswa tidak fokus dalam pembelajaran daring			✓	
18.	Siswa tidak memberikan tanggapan dan pertanyaan ketika proses belajar secara daring			✓	
19.	Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai waktu yang ditentukan.				✓
20.	Siswa terkendala karena tidak mempunyai HP/gadget saat pembelajaran daring				✓

Lampiran 7

Nama Guru : Aisyah, S.Pd. I
 Sekolah : MIN 6 Banda Aceh
 Kelas/semester : IV A/I
 Hari/tanggal : Rabu, 10 November 2021
 Tempat : Min 6 Banda Aceh

Peneliti	Apakah sajakah aplikasi yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran matematika secara daring?
Ibu Aisyah	Untuk aplikasi pembelajaran, saya menggunakan aplikasi google classroom, google meet, google form, dan whatsapp.
Peneliti	Apakah bapak/ibu terdapat kendala dalam penggunaan aplikasi tersebut saat pembelajaran daring? Bila ya, apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi?
Ibu Aisyah	Tentu saja, saya mengalami beberapa dalam menggunakan aplikasi wa, google classroom, karna terbatasnya komunikasi dan lain sebagainya. Sedangkan dengan aplikasi google meet sangat susah untuk diterapkan, mengingat tidak semua siswa mempunyai hadphone pribadi, sebagian anak menggunakan handphone orang tua, yang akan terkendala saat orang tua pergi bekerja, sehingga saya lebih aktif menggunakan google classroom dengan memberi materi atau tugas dan juga memberi batas waktu untuk mengerjakannya.
Peneliti	Apakah bapak/ibu memiliki kendala dengan kuota internet dan jaringan? Bila iya, bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya?

Ibu Aisyah	Kadang-kadang saya juga mengalami kendala tersebut, semisal kuota saya habis dan jaringan yang tidak stabil. Cara untuk mengatasinya jika pada saat itu disekolah, saya bisa mengaktifkan wifi sekolah, namun jika saya berada di rumah, tentunya saya membeli kuota lagi.
Peneliti	Apakah bapak/ibu memiliki kendala pada saat menjelaskan materi matematika secara daring? Bila ya, apa sajakah kendala yang bapak/ibu hadapi saat menjelaskan materi matematika secara daring?
Ibu Aisyah	Hal yang sangat menjadi kendala bagi saya ketika mengajar daring, adalah saya tidak tau mana siswa yang benar-bener paham, dan mana siswa yang belum paham, dikarenakan jika saya memberi tugas, saya tidak tau apakah tugas tersebut diselesaikan oleh dia atau orang tuanya. Jika pembelajaran tatap muka saya bertanya secara personal kepada siswa yang belum paham, apa yang belum mereka mengerti, tapi saat daring tidak seperti itu
Peneliti	Apakah bapak/ibu memiliki kendala dalam mengatur waktu dalam pembelajaran daring? a. Bila ya, bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya dalam pembelajaran daring? b. Bila tidak, apa saran bapak/ibu untuk pembelajaran daring?
Ibu Aisyah	Sejauh ini saya tidak ada kendala dalam mengatur waktu saat pembelajaran daring, dikarenakan saya mengikuti roster, misalnya pagi saya mengirimkan tugas, dan minggu depannya saya memberikan ulangan, dan semua berjalan dengan waktu yang sudah yang tentukan.
Peneliti	Menurut bapak/ ibu guru bagaimana pembelajaran matematika daring yang baik?

Ibu Aisyah	Menurut saya, untuk pembelajaran matematika daring yang baik itu harus adanya kerja sama antara guru, orang tua, dan siswa. Dikarenakan siswa MIN atau SD itu berbeda dengan siswa SMP, SMA atau mahasiswa, anak-anak MIN atau SD sangat butuh perhatian orang tua dalam belajar terlebih lagi pada saat pandemi, sehingga adanya kerja sama antara guru, orang tua, dan siswa membuat pembelajaran matematika secara daring berjalan efektif.
------------	--

Nama Guru : Nur Azizah, S.Pd
 Sekolah : MIN 6 Banda Aceh
 Kelas/semester : IV-5/I
 Hari/tanggal : Rabu, 10 November 2021
 Tempat : Min 6 Banda Aceh

Peneliti	Apa sajakah aplikasi yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran matematika secara daring?
Ibu Nur	Dalam pembelajaran matematika secara daring, saya menggunakan aplikasi whatsapp, google meet, google classroom, google form untuk penilaian.
Peneliti	Apakah bapak/ibu terdapat kendala dalam penggunaan aplikasi tersebut saat pembelajaran daring? Bila ya, apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi?
Ibu Nur	Iya, ada beberapa kendala yang saya alami dalam penggunaan aplikasinya, terutama google meet, karena ketika saya mencoba menggunakan aplikasi tersebut, ada beberapa siswa yang tidak ikut pembelajaran, karena terkendala dengan handphone orang tua, sehingga saya tidak terlalu aktif dalam menggunakan aplikasi tersebut.

Peneliti	Apakah bapak/ibu memiliki kendala dengan kuota internet dan jaringan? Bila iya, bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya?
Ibu Nur	Iya, jika dengan koata jelas ini menjadi kendala dalam pembelajaran daring, tetapi sekolah kita sudah menyediakan wifi, jadi saat pembelajaran daring ketika saya disekolah saya mengaktifkannya.
Peneliti	Apakah bapak/ibu memiliki kendala pada saat menjelaskan materi matematika secara daring? Bila ya, apa sajakah kendala yang bapak/ibu hadapi saat menjelaskan materi matematika secara daring?
Ibu Nur	Iya, banyak sekali kendala dalam saat menjelaskan materi matematika, dari ketidaktahuan saya kepada siswa yang paham dan yang belum, tidak fokusnya siswa, karena di handphone mereka bukan hanya saja aplikasi pembelajaran, namun juga ada aplikasi game dan sebagainya, sehingga adanya perhatian orang tua saat pembelajaran daring sangat membantu guru agar berjalannya pembelajaran seperti yang diharapkan meskipun di masa pandemi.
Peneliti	Apakah bapak/ibu memiliki kendala dalam mengatur waktu dalam pembelajaran daring? a. Bila ya, bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya dalam pembelajaran daring? b. Bila tidak, apa saran bapak/ibu untuk pembelajaran daring?
Ibu Nur	Iya, kadang-kadang saya mengalami kendala tersebut, cara saya mengatasinya saya melakukan komunikasi dengan orang tua murid, misalnya jika memberikan tugas dengan waktu yang telah saya tentukan, ada beberapa wali murid yang biasanya menelpon

	saya dan meminta izin waktu diperpanjang dengan alasan mereka diluar rumah, sedang bekerja dan lain sebagainya, sehingga sebagai guru saya dapat memakluminya, dikarena ada beberapa dari siswa saya yang bergantung kepada handpone orang tua, belum lagi orang tua harus bekerja, dan terkadang juga ada orang tua yang mengeluh karena handpone hanya ada satu, tapi mereka mempunyai anak 3 di MIN yang sama, kelas yang berbeda, sehingga untuk waktunya saya memakluminya.
Peneliti	Menurut bapak/ ibu guru bagaimana pembelajaran matematika daring yang baik?
Ibu Nur	Menurut saya agar pembelajaran matematika secara daring berjalan dengan baik, harus mempunyai fasilitas, dan sarana prasarana yang memadai, baik guru maupun siswa.

Nama Guru : Zahratur Rahmi, S.Pd
 Sekolah : MIN 6 Banda Aceh
 Kelas/semester : V/I
 Hari/tanggal : Kamis, 11 November 2021
 Tempat : MIN 6 Banda Aceh

Peneliti	Apa sajakah aplikasi yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran matematika secara daring?
Ibu Zahra	Aplikasi yang saya gunakan dalam pembelajaran daring whatsapp, google classroom, google form, google meet.

Peneliti	Apakah bapak/ibu terdapat kendala dalam penggunaan aplikasi tersebut saat pembelajaran daring? Bila ya, apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi?
Ibu Zahra	Kalau dalam aplikasi whatsapp saya tidak ada kendala, tetapi dalam google classroom saya mendapati kendala seperti ada beberapa orang tua/wali murid tidak bisa login ke google classroom sehingga mereka tidak bisa melihat materi yang saya bagikan, untuk kendala tersebut saya terkadang mengirim ulang materi lewat aplikasi wa.
Peneliti	Apakah bapak/ibu memiliki kendala dengan kuota internet dan jaringan? Bila iya, bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya?
Ibu Zahra	Kadang-kadang ia, apalagi saya guru honorer, untuk kuota kadang terbatas, jika saat berada di sekolah saya tidak ada masalah karna ada wifi, tapi jika pulang ke rumah, dan ingin memeriksa tugas anak-anak, kadang-kadang saya mengalami kendala baik dengan kuota maupun jaringan. Cara saya mengatasinya, besok nya setiba saya disekolah saya akan memeriksa semua tugas siswa-siswa dan menjawab pertanyaan kemarin yang belum terjawab.
Peneliti	Apakah bapak/ibu memiliki kendala pada saat menjelaskan materi matematika secara daring? Bila ya, apa sajakah kendala yang bapak/ibu hadapi saat menjelaskan materi matematika secara daring?
Ibu Zahra	Kalau menjelaskan materi tidak ada kendala yang begitu saya alami, karena biasanya saya mengirim video dari youtube, terkadang video saya sedang mengajar, untuk memastikan mereka menontonnya, saya rasa semua mereka menonton, karena mereka terlihat antusias ingin sekolah, dan mereka pun dikontrol oleh orang tua di rumah. Hanya saja terkadang dalam mengirim video saya harus mencari video singkat, karna ada beberapa siswa tidak bisa mengunduh jika videonya terlalu panjang.

Peneliti	Apakah bapak/ibu memiliki kendala dalam mengatur waktu dalam pembelajaran daring? a. Bila ya, bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya dalam pembelajaran daring? b. Bila tidak, apa saran bapak/ibu untuk pembelajaran daring?
Ibu Zahra	Tidak, kalau saya memberikan waktu, semisal ujian saya tidak menentukan langsung harus kumpul 2 jam. Saya selalu mmeberikan kelonggaran waktu hingga jam 10 malam, kadang-kadang bisa juga untuk besok pagi karna berbagai pertimbangan.
Peneliti	Menurut bapak/ ibu guru bagaimana pembelajaran matematika daring yang baik?
Ibu Zahra	Jujur saja, untuk saya pembelajaran matematika secara daring kurang puas, ketika mengajar dan sebagainya. sehingga agar pembelajaran matematika secara daring berjalan dengan baik pada siswa MIN, maka harus adanya kerja sama antara guru dan orang tua.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Nama Guru : Haryani, S.Pd. I
 Sekolah : MIN 6 Banda Aceh
 Kelas/semester : VI
 Hari/tanggal : Kamis, 11 November 2021
 Tempat : Min 6 Banda Aceh

Peneliti	Apakah sajakah aplikasi yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran matematika secara daring?
Ibu Haryani	Aplikasi yang saya gunakan dalam pembelajaran matematika secara daring adalah whatsapp grup, google classroom, google meet, google form.
Peneliti	Apakah bapak/ibu terdapat kendala dalam penggunaan aplikasi tersebut saat pembelajaran daring? Bila ya, apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi?
Ibu Haryani	Kendalanya di aplikasi google classroom, ada beberapa siswa yang tidak bisa login dengan berbagai permasalahan, sehingga tentu ini menjadi satu kendala untuk saya dalam mengajar, karena materi harus saya kirim ulang melalui wa atau aplikasi lainnya. Begitu juga dengan aplikasi google meet yang terkadang ada beberapa siswa juga tidak bisa masuk atau join.
Peneliti	Apakah bapak/ibu memiliki kendala dengan kuota internet dan jaringan? Bila iya, bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya?
Ibu Haryani	Kalau untuk kuota saya tidak ada kendala, hanya kalau untuk jaringan kadang-kadang mengganggu dalam saya mengajar matematika secara daring, karena keadaan seperti hujan yang deras, sehingga wifi mati dan lainnya.

Peneliti	Apakah bapak/ibu memiliki kendala pada saat menjelaskan materi matematika secara daring? Bila ya, apa sajakah kendala yang bapak/ibu hadapi saat menjelaskan materi matematika secara daring?
Ibu Haryani	Awalnya saya dalam menjelaskan materi, biasanya mengirim video saya mengajar, namun juga sering saya mengirimkan video youtube dalam menjelaskan materinya dan kadang-kadang saya juga mengirim materi melalui google classroom. Kendala yang saya temui dalam mengajar seperti ini, tentunya belum puas, karena saya tidak tau mana siswa yang benar-benar memahami pembelajarannya dan yang belum memahami, seandainya pun saya memberikan tugas, saya tidak tau apakah orang tua/wali benar meminta anaknya yang mengerjakan atau orang tua sendiri yang mengerjakan, karena ada beberapa wali murid/orang tua yang saya perhatikan ketika saya memberi tugas mereka yang langsung mengerjakan sendiri, saya dapat dilihat dari tulisannya.
Peneliti	Apakah bapak/ibu memiliki kendala dalam mengatur waktu dalam pembelajaran daring? a. Bila ya, bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya dalam pembelajaran daring? b. Bila tidak, apa saran bapak/ibu untuk pembelajaran daring?
Ibu Haryani	Tidak, saya tidak memiliki kendala dalam mengatur waktu pembelajaran daring, saya memberikan waktu 24 jam dalam mengumpulkan tugas, karena seandainya kita menentukan waktu seperti pembelajaran biasa, banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugasnya, sehingga saya menginisiatif memberikan waktu satu hari atau 24 jam untuk satu pertemuan dalam mengumpulkan tugas.
Peneliti	Menurut bapak/ibu guru bagaimana pembelajaran matematika daring yang baik?

Ibu Haryani	Untuk pembelajaran matematika secara daring yang baik pada masa pandemi di MIN, menurut saya harus ada kerja sama antara orang tua/ wali murid dengan guru, baik mengenai materi maupun dalam hal mengumpulkan tugas.
-------------	---

Nama Guru : Fadhilah, S.Pd.
 Sekolah : MIN 6 Banda Aceh
 Kelas/semester : VI/I
 Hari/tanggal : Jumat, 12 November 2021
 Tempat : Min 6 Banda Aceh

Peneliti	Apa sajakah aplikasi yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran matematika secara daring?
Ibu Fadhilah	Ada beberapa saya gunakan, whatsapp, google classroom, google meet, google form.
Peneliti	Apakah bapak/ibu terdapat kendala dalam penggunaan aplikasi tersebut saat pembelajaran daring? Bila ya, apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi?
Ibu Fadhilah	Kendala yang saya temui di awal-awal pembelajaran daring adalah beberapa orang tua kurang menguasai teknologi, sehingga kami membuka layanan orang tua untuk bertanya ke sekolah, dan ada yang tidak bisa login google classroom dan sebagainya, untuk google meet kendalanya ada beberapa siswa tidak mempunyai handphone pribadi, sehingga jika menggunakan google meet atau zoom dilaksanakan pada waktu malam saat semua siswa sudah memiliki handphone semua.

Peneliti	Apakah bapak/ibu memiliki kendala dengan kuota internet dan jaringan? Bila iya, bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya?
Ibu Fadhilah	Kalau saya pribadi tidak ada masalah dengan koata dan jaringan, tapi untuk siswa jaringan tidak stabil karena letak geografis siswa yang berbeda-beda dan terbatasnya kuota siswa mengganggu dalam pembelajaran daring
Peneliti	Apakah bapak/ibu memiliki kendala pada saat menjelaskan materi matematika secara daring? Bila ya, apa sajakah kendala yang bapak/ibu hadapi saat menjelaskan materi matematika secara daring?
Ibu Fadhilah	Dalam menjelaskan materi saya membuat media, lalu mengirimnya ke aplikasi youtube dan meminta siswa untuk melihatnya melalui aplikasi tersebut, jika untuk kendala memerlukan banyak waktu dalam membuat media pembelajarannya. Sedangkan untuk zoom atau google meet kita berinteraksi dengan para siswa, nah kendalanya disini jaringan beberapa siswa yang kadang-kadang tidak stabil, dan ada beberapa siswa tidak fokus, ada siswa yang mematikan kamera, dan ada beberapa siswa yang telat tersambung ke internet, semisalnya kita berencana zoom atau google meet jam 08:00 WIB, jam 08:30 belum tentu semua sudah bisa join, munculnya iklan-iklan atau notifikasi handphone/laptop yang tidak baik untuk anak-anak dan masih banyak lagi.
Peneliti	Apakah bapak/ibu memiliki kendala dalam mengatur waktu dalam pembelajaran daring? a. Bila ya, bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya dalam pembelajaran daring? b. Bila tidak, apa saran bapak/ibu untuk pembelajaran daring?
Ibu Fadhilah	Dalam pembelajaran daring kita tidak bisa menentukan waktu seperti pembelajaran biasa, banyak kendala dan permasalahan sehingga untuk waktu kami selalu memberikan waktu yang lama

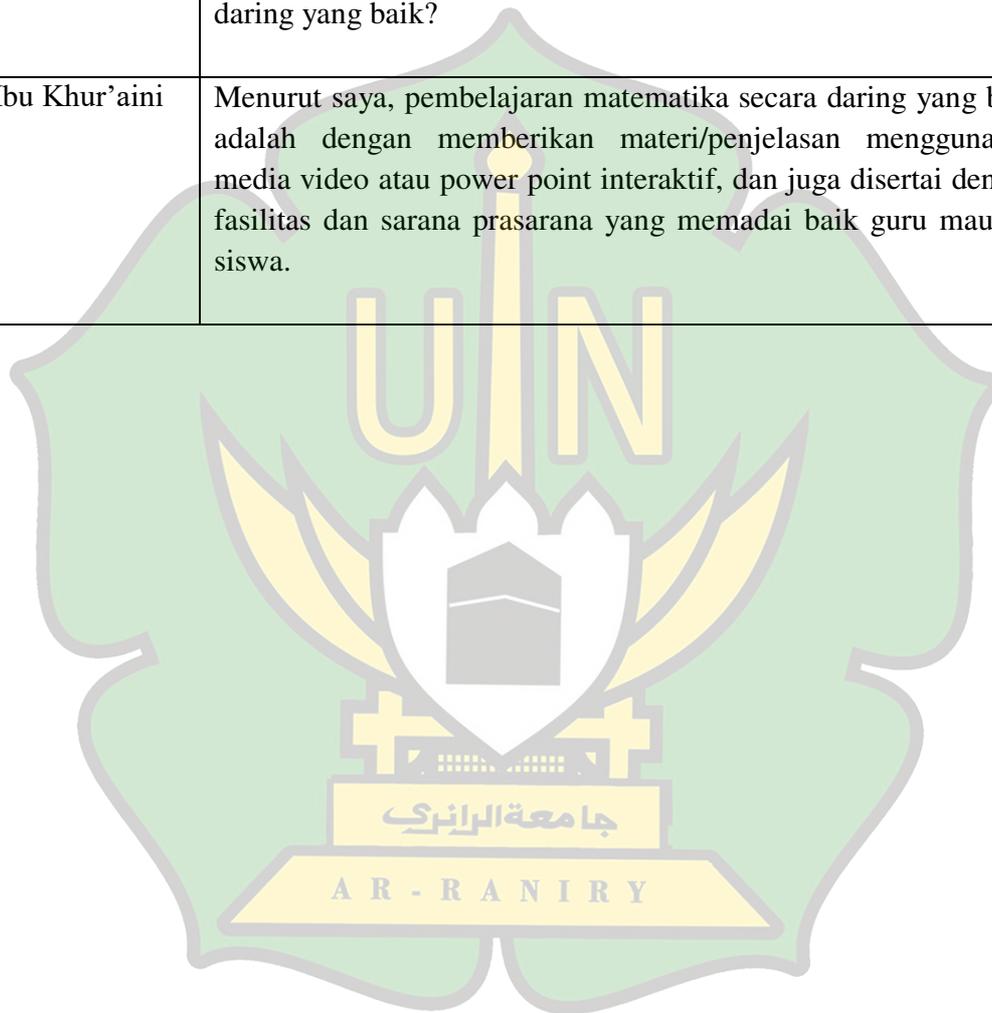
	untuk para siswa.
Peneliti	Menurut bapak/ ibu guru bagaimana pembelajaran matematika daring yang baik?
Ibu Fadhilah	Menurut saya, pembelajaran matematika secara daring yang baik adalah dengan membuat media pembelajaran baik video maupun lainnya yang dapat melekat pada para siswa.

Nama Guru : Khur'aini, S.Pd. I
 Sekolah : MIN 6 Banda Aceh
 Kelas/semester : VI/I
 Hari/tanggal : Kamis, 12 November 2021
 Tempat :Min 6 Banda Aceh

Peneliti	Apa sajakah aplikasi yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran matematika secara daring?
Ibu Khur'aini	Dalam pembelajaran matematika saya menggunakan aplikasi google classroom, google meet, whatsapp dalam menjelaskan materi, aplikasi google form untuk penilaian, dan aplikasi youtube sebagai bahan media pembelajaran.
Peneliti	Apakah bapak/ibu terdapat kendala dalam penggunaan aplikasi tersebut saat pembelajaran daring? Bila ya, apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi?
Ibu Khur'aini	Kendala penggunaan aplikasi yang saya temui pada aplikasi google classromm, beberapa siswa tidak bisa login, sehingga mereka tidak bisa melihat materi yang saya kirim, agar mereka dapat materi saya mengirimnya ke whatsapp.

Peneliti	Apakah bapak/ibu memiliki kendala dengan kuota internet dan jaringan? Bila iya, bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya?
Ibu Khur'aini	Untuk saya pribadi tidak ada kendala dengan kuota dan jaringan, tetapi beberapa siswa mengalami kendala dengan kuota dan jaringan sehingga mengganggu dalam pembelajaran matematika secara daring.
Peneliti	Apakah bapak/ibu memiliki kendala pada saat menjelaskan materi matematika secara daring? Bila ya, apa sajakah kendala yang bapak/ibu hadapi saat menjelaskan materi matematika secara daring?
Ibu Khur'aini	Tentu saja iya, banyak kendala yang saya hadapi saat mnejelaskan materi, pertama konsep matematika yang abstrak sulit sekali dijelaskan secara daring, karena pembelajaran tetap muka saja banyak dari mereka yang sulit untuk memahaminya, apa lagi dijelaskan secara daring, dan juga kurangnya interaksi antara siswa dan guru, dan antara siswa dengan siswa, membuat pembelajaran kurang aktif. Selain itu, kurangnya fokus siswa saat pembelajaran daring.
Peneliti	Apakah bapak/ibu memiliki kendala dalam mengatur waktu dalam pembelajaran daring? a. Bila ya, bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya dalam pembelajaran daring? b. Bila tidak, apa saran bapak/ibu untuk pembelajaran daring?
Ibu Khur'aini	Mengenai dengan waktu, seperti yang kita tau, pembelajaran daring tidak terikat dengan tempat dan waktu, jadi menentukan seperti jam belajar tatap muka biasa tentu tidak bisa, saya memberikan waktu untuk mereka, begitu juga dengan saat menggunakan aplikasi google meet atau zoom yang kadang-

	kadang tidak semua bisa tepat waktu dengan kendala kuota dan jaringan. Hanya saja yang diberikan waktu pada saat absen di google classroom, kami sepakat memberikan waktu dari jam 08:00 WIB-09:00 WIB, dan jika tidak diabsen berarti tidak hadir
Peneliti	Menurut bapak/ ibu guru bagaimana pembelajaran matematika daring yang baik?
Ibu Khur'aini	Menurut saya, pembelajaran matematika secara daring yang baik adalah dengan memberikan materi/penjelasan menggunakan media video atau power point interaktif, dan juga disertai dengan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai baik guru maupun siswa.



Dokumentasi



Wawancara dan pemberian angket pada guru matematika kelas VIA



Wawancara dan pemberian angket pada guru matematika kelas VIB



Wawancara pada guru matematika kelas V A



Wawancara pada guru matematika kelas V B



Foto Bersama guru di Min 6 Banda Aceh

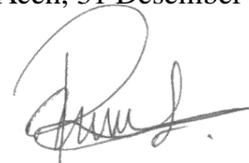


Foto Bersama guru di Min 6 Banda Aceh

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Cut Wardaturrahmah
2. Tempat/Tanggal lahir : Teupin Gajah, 16 Juni 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Cut cut, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Anwar Moes, S.Pd
 - b. Ibu : Cut Indrayati
10. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Guru
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
11. Alamat Orang Tua : Teupin Gajah, Kecamatan Pasie Raja, Kabupaten Aceh Selatan
12. Riwayat Pendidikan
 - a. SD/MIN : SD N Teupin Gajah
 - b. SMP/MTs : SMP 2 Pasie Raja
 - c. SMA/MAN : SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam
 - d. Perguruan Tinggi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Ar-Raniry

Banda Aceh, 31 Desember 2021



Cut Wardaturrahmah